

**STRATEGI KOMUNIKASI KELOMPOK WANITA TANI  
“KARYA TANI” DALAM MEMBANGUN EKSISTENSI DI  
DESA PENGALUSAN, KECAMATAN MREBET, KABUPATEN  
PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos)**

**Oleh :  
IKA SRIANI  
NIM. 1717102064**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN PROF. K.H.SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2022**

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Sriani

NIM : 1717102064

Jenjang : S1

Fakultas/ Prodi : Dakwah/ Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Kelompok Wanita Tani "Karya Tani"  
Dalam Membangun Eksistensi di Desa Pengalusan, Kecamatan Mrebet, Kabupaten  
Purbalingga

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini merupakan hasil penelitian atau karya sendiri. Semua sumber yang digunakan dalam skripsi ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat ketidakbenaran di pernyataan ini, maka penulis bertanggung jawab sepenuhnya.

Purwokerto, 2 Juni 2022

Penulis,



**Ika Sriani**

NIM: 1717102064



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id


**PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul**

**STRATEGI KOMUNIKASI KELOMPOK WANITA TANI "KARYA TANI"  
DALAM MEMBANGUN EKSISTENSI DI DESA PENGALUSAN, KECAMATAN  
MREBET, KABUPATEN PURBALINGGA**

Yang disusun oleh **Ika Sriani** NIM. 1717102064 Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)** Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Senin** tanggal **13 Juni 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam Ilmu Komunikasi** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.


Ketua Sidang/Pembimbing

  
Ageng Widodo, M.A  
NIP. 19930622 201903 1 015

Sekretaris Sidang/Penguji II

  
Alfi Nur'aini, M. Ag  
NIP. 19930730 201908 2 001

Penguji Utama

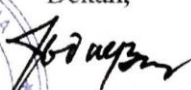
  
Asep Amaludin, M. Si  
NIP. 19860717 201903 1 008

Mengesahkan,

Purwokerto, 20-6-2022

Dekan,



  
Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.  
NIP. 19691219 199803 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth. Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka saya sampaikan naskah skripsi saudara :

Nama : Ika Sriani  
NIM : 1717102064  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan/ Prodi : Komunikasi Islam/ Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Kelompok Wanita Tani “Karya Tani”  
Dalam Membangun Eksistensi di Desa Pengalusan, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 2 Juni 2022

Pembimbing



**Ageng Widodo. M.A.**

NIP. 199306222019031015



# **STRATEGI KOMUNIKASI KELOMPOK WANITA TANI “KARYA TANI” DALAM MEMBANGUN EKSISTENSI DI DESA PENGALUSAN, KECAMATAN MREBET, KABUPATEN PURBALINGGA**

**IKA SRIANI**  
**NIM. 1717102064**

## **ABSTRAK**

Sektor pertanian merupakan hal penting bagi negara Indonesia yang *notebene* nya adalah negara agraris, untuk mendukung perekonomian secara nasional terutama dibidang sandang, pangan, dan papan. Salah satu pengembangan dunia pertanian adalah dibentuknya Kelompok Wanita Tani, contohnya adalah KWT Karya Tani yang berada di Desa Pengalusan, Kecamatan, Mrebet, Kabupaten Purbalingga. Kelompok ini yang mewakili provinsi Jawa Tengah dalam ajang perlombaaan Nasional dan berhasil meraih prestasi sebagai juara satu. Salah satu keberhasilan KWT Karya Tani adalah karena adanya komunikasi yang baik yang mereka terapkan serta memiliki strategi komunikasi yang mereka ciptakan sehingga dapat berkembang dan membangun ke-eksistensi-an dalam dirinya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pihak yang dijadikan subyek penelitian adalah pengurus dan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani serta warga Desa Pengalusan. Sedangkan obyek penelitian ini adalah strategi komunikasi Kelompok Wanita Tani Karya Tani dalam membangun eksistensi. Dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun teori yang digunakan adalah teori pencapaian kelompok.

Hasil dari penelitian ini diperoleh tiga strategi yang digunakan yaitu identifikasi dan sosialisasi terhadap sasaran, menggunakan media sosial untuk promosi produk maupun promosi kegiatan, dan melakukan pertemuan rutin untuk menyampaikan informasi. Hal yang ditemukan dalam penelitian sesuai dengan teori pencapaian kelompok mencakup tiga unsur yaitu input, berupa interaksi yang dibangun cukup baik, output berupa prestasi yang diperoleh serta variable perantara yaitu pembagian tugas anggotanya dalam setiap kegiatan.

**Kata kunci : Pertanian, Kelompok Wanita Tani, Strategi Komunikasi**

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segala kasih sayang dan ketulusan, saya persembahkan skripsi ini untuk diri saya sendiri yang telah mampu menyelesaikan tanpa harus begadang sepanjang malam. Dan skripsi ini juga saya persembahkan untuk kedua orang tua, suami dan seluruh keluarga yang tulus memberi doa – doa mereka dan ikhlas menunggu skripsi saya selesai.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. penuntun dan pemberi syafa'at kepada seluruh umatnya.

Skripsi dengan judul **Strategi Komunikasi Kelompok Wanita Tani “Karya Tani” Dalam Membangun Eksistensi di Desa Pengalusan, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga** merupakan sebuah karya ilmiah yang penulis buat dari berbagai sumber serta dengan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag, Wakil Dekan I Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag, Wakil Dekan II Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Musta'in M.Si, Wakil Dekan III sekaligus Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan selama melaksanakan perkuliahan di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Uus Uswatusolihah, M.A, Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom, Koordinator Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Ageng Widodo, M.A, Pembimbing Skripsi. Terimakasih atas bimbingan, arahan, motivasi dan masukannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan maksimal.

9. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan waktu dan ilmunya selama perkuliahan, semoga bisa memberikan manfaat dan barokah.
10. Seluruh Staf Fakultas Dakwah yang telah memberikan bantuan administrasi dan segala urusan akademik penulis.
11. Pengasuh Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. dan Ny. Hj. Noor Tri Y. Mutmainnah, S.Ag. yang senantiasa memberikan ilmu, bimbingan, dan doa kepada penulis
12. Bapak Suwitno dan Ibu Turingah orang tua tercinta yang tiada henti-hentinya memanjatkan do'a dan mencurahkan kasih sayangnya.
13. Rizki Ulul Fahmi, suami terbaik yang tulus memberikan semangat, doa, dan kesabarannya.
14. Kakak kandung tercinta Khotib Mukharom beserta istri, Asih Winarni dan keponakan tersayang Ahmad Masykur Al Mukharom.
15. Keluarga besar penulis. Terimakasih telah memberikan doa dan selalu mengingatkan lewat kata "Kapan Wisuda"
16. Seluruh anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani Dusun Katel Klawu Desa Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Terima kasih telah memberikan izin dan membantu dalam menyusun skripsi ini.
17. Sahabat-sahabat saya, Ena Nesiana, Elsyia Yunia Ari Pradani, Nadian Izati, Dinda Zalia Kristi, yang telah memberikan dukungan, semangat dan membantu dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
18. Teman-teman KPI B angkatan 2017. Terimakasih atas segala dukungan dan pengalamannya, bersama-sama menuntut ilmu di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
19. Teman-Teman KKN DR Kelompok 38 Angkatan 46 yang telah bersama – sama menikmati pengalaman berbeda pada pelaksanaan KKN di era pandemi
20. Teman-teman PPL DINKOMINFO Kabupaten Purbalingga 2021, Umi Uswatun Khasanah., Alvin Nur Hidayat, Aulia Insan., Dayu Wijayadin yang telah menjadi teman berjuang.



Terimakasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, secara moril maupun materiil, semoga mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain terimakasih sebanyak-banyaknya. Semoga amal serta budi baik yang telah diberikan dengan ikhlas kepada penulis mendapatkan balasan pahala berlipat dari Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari akan kekurangan yang dimiliki, sehingga dalam penyusunan skripsi ini pastinya ada banyak kesalahan serta kekurangan, baik dari segi kepenulisan maupun segi keilmuan. Maka, penulis tidak menutup diri untuk menerima kritik serta saran guna perbaikan di masa yang akan datang. Serta mudah-mudahan karya ilmiah ini bermanfaat bagi penulis pribadi serta pembaca nantinya.

Purwokerto, 2 Juni 2022

Penulis,



**Ika Sriani**

NIM: 1717102064



## **MOTTO**

“Alam itu tidak terburu – buru, namun segala sesuatunya terselesaikan”.- Lao Zu



## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat .....	9
E. Telaah Pustaka .....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>17</b>
A. Teori Strategi Komunikasi .....	17
1. Pengertian Strategi Komunikasi .....	17
2. Sifat Strategi Komunikasi.....	18
3. Faktor- Faktor Strategi Komunikasi.....	19
4. Tujuan Strategi Komunikasi.....	20
5. Komponen Strategi Komunikasi .....	21
B. Teori Komunikasi Kelompok.....	24
1. Pengertian Komunikasi Kelompok.....	24
2. Fungsi Kelompok .....	26
3. Teori Pencapaian Kelompok .....	27
C. Teori Kelompok Wanita Tani .....	28
D. Teori Eksistensi.....	30
1. Pengertian Eksistensi.....	30
2. Tingkatan Eksistensi .....	31
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>33</b>

A. Jenis dan Metode Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu penelitian .....	33
C. Sumber Data.....	34
D. Objek dan Subjek Penelitian .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
A. Gambaran Umum Lokasi penelitian .....	39
1. Sejarah Desa Pengalusan .....	39
2. Letak Geografis Desa Pengalusan .....	40
3. Jumlah Penduduk Desa Pengalusan .....	40
4. Kondisi Ekonomi Desa.....	44
5. Kondisi Pemerintahan Desa .....	44
B. Gambaran Umum Kelompok Wanita Tani (KWT)	
Karya Tani.....	46
1. Sejarah Singkat Kelompok Wanita Tani (KWT)	
Karya Tani .....	46
2. Struktur Organisasi Kelompok Wanita Tani (KWT)	
Karya Tani .....	47
3. Profil Pendidikan Kelompok Wanita Tani (KWT)	
Karya Tani .....	48
4. Visi dan Misi Kelompok Wanita Tani (KWT)	
Karya Tani .....	49
5. Fasilitas Kelompok Wanita Tani (KWT)	
Karya Tani .....	50
6. Daftar Kelompok Wanita Tani (KWT) Purbalingga.....	51
C. Strategi Komunikasi Kelompok Wanita Tani (KWT)	
Karya Tani.....	51
D. Pembangunan Eksistensi KWT Karya Tani.....	63
E. Komunikasi Dalam Pencapaian Kelompok .....	65
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Usia

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Tabel 4.5 Struktur Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani

Tabel 4.6 Profil Pendidikan Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani

Tabel 4.7 Fasilitas Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani

Tabel 4.8 Daftar KWT Kabupaten Purbalingga



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Study Banding KWT Pemaalang

Gambar 2 postingan facebook Dinas Pertanian Purbalingga tentang KWT Karya Tani

Gambar 3 postingan instagram @humaspurbalingga tentang KWT Karya Tani

Gambar 4 whatsApp story ketua KWT Karya Tani

Gambar 5 promosi produk di facebook

Gambar 6 pertemuan rutin pengurus

Gambar 7 pertemuan rutin pengurus

Gambar 8 postingan kegiatan di instagram @kwtkaryatanipengalusan

Gambar 9 kegiatan gotong royong anggota KWT Karya Tani

Gambar 10 postingan @infopurbalingga.id tentang prestasi KWT Karya Tani

Gambar 11 portal berita rri.co.id tentang prestasi KWT Karya Tani

Gambar 12 foto kegiatan anggota KWT Karya Tani

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris, memiliki banyak lahan subur menjadi keunggulan istimewa. Terdapat dalam lirik lagu “Orang bilang tanah kita tanah surga, tongkat kayu dan batu jadi tanaman”, bukan hanya karangan belaka, namun benar adanya. Dapat dikatakan bahwa negara Indonesia adalah ladang pangan yang luas. Dimana setiap daerah memiliki potensi lahan masing-masing yang bisa dimanfaatkan untuk keberlangsungan hidup masyarakat sekitar. Terlebih adalah di sektor pertanian.

Sektor pertanian merupakan hal penting bagi negara Indonesia yang *notebene* nya adalah negara agraris, untuk mendukung perekonomian secara nasional terutama dibidang sandang, pangan, dan papan.<sup>1</sup>Maka dari itu perlu adanya suatu pengembangan nyata untuk menjadikan sektor pertanian Indonesia menjadi primadona dunia. Peran masyarakat sangat dibutuhkan untuk hal ini, mulai dari pengelolaan, pengembangan, pemasaran bahkan sampai ke tahap eksistensi.

Dalam dunia pertanian, peran komunikasi menjadi faktor pendukung suatu keberhasilan sebuah proses pertanian. Komunikasi menjadi sarana efektif untuk menyajikan contoh, persuasi, pengetahuan, dan pendidikan di sektor pertanian itu sendiri.<sup>2</sup>Setiap daerah memiliki kebijakan dan kesempatan masing-masing dalam proses pengembangan sektor pertanian. Mereka para pemimpin daerah dan masyarakatnya lebih paham potensi apa yang perlu dikembangkan dengan memanfaatkan sektor pertanian tersebut. Tercantum dalam Undang –

---

<sup>1</sup> Abdurachman Adimihardja, “Strategi Mempertahankan Multifungsi Pertanian di Indonesia”, *Jurnal Litbang Pertanian* ( Bogor : Balai Penelitian Tanah, 2006. Hlm.99.

<sup>2</sup> Onong, Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018). Hlm. 45

Undang Nomor 22 Tahun 1999 dan Undang – Undang Nomor 25 Tahun 1999. Pada dasarnya kebijakan tersebut bahwa pemerintah daerah mampu mengelola pembangunan secara mandiri karena mereka lebih paham potensi yang dimiliki daerahnya<sup>3</sup>. Sebut saja Jawa Tengah, salah satu Provinsi di Pulau Jawa ini sudah tidak diragukan lagi lahan pertaniannya. Memiliki luas lahan sekitar 32.801 km<sup>2</sup> sangat disayangkan jika tidak dikembangkan dan dimanfaatkan hasil dari pengelolaan lahannya. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi pertanian, dan yang paling sederhana adalah dengan memanfaatkan lahan menjadi lebih produktif. Pemanfaatan lahan pertanian yang tepat tidak hanya berpengaruh di sektor pertanian, namun sektor ekonomi bahkan Pariwisata pun dapat ikut berkembang.

Lahan yang ada dapat ditanami dengan berbagai jenis sayuran, palawija, atau jenis tanaman apotek hidup bisa menjadi alternatif. Dari tanaman tersebut nantinya bisa dimanfaatkan untuk menunjang perekonomian setempat bahkan menjadi lahan perberdayaan bagi masyarakat sekitar. Salah satu pemberdayaan yang dapat mendukung perkembangan di bidang pertanian ialah dengan pembentukan Kelompok Wanita Tani (KWT). Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah suatu program pemerintah yang memiliki tujuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Pembentukan dari Kelompok Wanita Tani (KWT) ini diharapkan dapat memberi kesempatan bagi kaum wanita tani untuk menyalurkan kemampuannya mengolah lahan pertanian serta dapat memberi pengenalan mengenai teknologi pertanian.<sup>4</sup>

Seperti yang dilakukan Kelompok Wanita Tani Katel Klawu Desa Pengalusan, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga. Desa Pengalusan merupakan salah satu daerah berpotensi di Kabupaten Purbalingga yang

---

<sup>3</sup> Henny Mayrowani. *Pembangunan Pertanian Pada Era Otonomi Daerah : Kebijakan dan Implementasi. Repository Kementerian Pertanian*. VOL.30. NO.1. ( Bogor : Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian ,2012. Hlm.32.

<sup>4</sup> Alifia Irfani, *Self (Smart Ecoprofitable Lokal Food) :Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Mengolah Pangan Lokal*, (Bogor : Penerbit IPB Press, 2017), Hlm.12



memiliki lahan pertanian cukup luas dan subur. Berada di daerah cukup tinggi dan dingin, dusun Katel Klawu memiliki keistimewaan tersendiri di antara dusun–dusun yang lain di Desa Pengalusan. Dengan potensi ini, masyarakat sekitar membentuk suatu Kelompok Wanita Tani (KWT) yang sampai saat ini sangat berperan dalam perkembangan pertanian dan juga perekonomian warga.

Bulan Maret di tahun 2020 merupakan awal mula Kelompok Wanita Tani “Karya Tani” Dusun Katel Klawu ini mulai dibentuk dengan beranggotakan 30 wanita tani. Dimulai dengan mengadakan perkumpulan untuk membahas segala program kerja, dan segala kebutuhan yang sekiranya akan diperlukan. Dengan latar belakang Desa Pengalusan yang termasuk ke dalam zona merah kemiskinan di Kabupaten Purbalingga, mereka para penggiat kelompok Wanita Tani di beri kepercayaan dan dana sebesar Rp. 50.000.000, dari pihak Dinas Pertanian dan Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan (DKKP) untuk biaya pengelolaan.

Dana yang diperoleh mereka kelola secara maksimal. Dijadikan sebagai biaya pembangunan kelompok dengan tepat, dibuktikan dengan administrasi yang benar–benar terstruktur sehingga menjadi nilai plus, dan mendapat perhatian dari pemerintah, bahkan sampai tingkat provinsi. Dengan keunggulan tanah yang subur, Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa pengalusan memiliki lahan pekarangan sendiri yang di tanami banyak jenis sayuran, diantaranya selada darat, daun bawang, daun kucai, kacang merah, sayur buncis dan masih banyak yang lainnya. Selain di lahan pekarangan, setiap anggota kelompok juga memiliki sekitar 200 *polibag* di lahan sekitar rumahnya yang ditanami sayuran. Yang menjadi daya tarik adalah produk sayuran mereka yang tanpa pestisida ataupun pupuk kimia yang lain, sehingga bisa dikatakan sebagai sayuran sehat.

Dalam kurun waktu yang cukup singkat dari awal pembentukan dan dalam kondisi pandemi, Kelompok Wanita Tani (KWT) “Karya Tani” mampu menunjukkan kiprahnya di kalangan masyarakat. Bertepatan dengan Hari Tani

Nasional, di bulan Juni Kelompok Wanita Tani (KWT) “Karya Tani” menjadi juara 1 dalam lomba Pemanfaatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Tingkat Nasional mewakili Provinsi Jawa Tengah.

Memiliki segudang prestasi membanggakan, Kelompok Wanita Tani (KWT) ini menjadi bahan pembicaraan serta mendapat perhatian media, beberapa media yang pernah memberitakan diantaranya adalah CNN Indonesia, Metro Tv, dan Banyumas TV. Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Pengalusan ini juga menjadi salah satu tujuan kunjungan Study Banding dari para pelaku penggiat sektor pertanian.<sup>5</sup>

Produk olahan mereka yang diberi nama “Sambal Kucai” sudah sampai di didistribusikan ke pemerintah provinsi dengan habis ratusan pcs. Selain produk andalannya tersebut, kelompok ini juga telah berhasil memasarkan produk sayuran sehat ke beberapa rumah sakit di wilayah Banyumas, diantaranya Puskesmas Serayularangan, RSUD Goeteng Taroenadibrata Purbalingga, Emmanuel, RS. Sinar Kasih dan ke beberapa orang dinas daerah Purbalingga<sup>6</sup>.

Selain keunggulan yang dimiliki, antusias warga sekitar juga menjadi perhatian untuk menjadi bahan pertumbuhan dan perkembangan kelompok. Komunikasi yang mereka jalin dengan sesama anggota adalah kunci terbesar, bagaimana mereka bisa bekerja secara penuh untuk mencapai suatu tujuan kelompok. Dengan kelebihan inilah maka Kelompok Wanita Tani ini diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya agar bisa tetap bertahan dan berkembang pesat. Potensi yang dapat dikembangkan adalah sektor wisata, budaya, edukasi dan sektor ekonomi. Maka dari itu untuk mengembangkan kelompok ini, peran anggota kelompok sangat penting. Terlebih Kelompok Wanita Tani (KWT) ini sudah eksis di kancah umum, hal ini perlu adanya

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Murwati, ketua KWT Karya Tani, 30 Oktober 2020

<sup>6</sup> Wawancara dengan Wiwi Kurnia, seksi pemasaran KWT Karya Tani, 31 Oktober 2020.

peningkatan dari segi eksistensi. Untuk mewujudkan hal itu komunikasi menjadi hal mendasar, dari komunikasi antar anggota kelompok, komunikasi dengan pihak Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan serta dinas terkait lainnya bahkan pemanfaatan media sosial.

Dalam prosesnya sudah hal pasti bahwa komunikasi itu sendiri menjadi salah satu hal yang berperan dalam kesuksesan kelompok Komunikasi yang mereka bangun memiliki sisi menarik. Kelompok Wanita Tani (KWT) “Karya Tani” mampu memberikan kepercayaan kepada pemerintah dan masyarakat bahwa mereka pantas untuk diakui. Selain itu Namun tidak dipungkiri bahwa masih banyak kendala yang dialami terkait dengan komunikasi antar anggota ataupun dalam hal mempromosikan produk. Untuk itu anggota kelompok dituntut untuk bisa mengendalikan komunikasi yang baik dalam rangka terwujudnya tujuan kelompok. Terlebih banyak kendala yang harus mereka hadapi dalam mencapai tujuan. Faktor cuaca merupakan faktor penghambat yang paling utama. Sayuran tanpa pestisida atau yang mereka sebut sebagai “Sayuran Sehat” akan lebih mudah layu atau busuk jika musim penghujan, karena curah hujan yang tinggi dan intensitas yang sering, bahkan hal ini terjadi sebelum sayuran siap dipanen. Selain faktor musim yang menjadi kendala, keterbatasan jumlah sayuran pun menjadi salah satu kendala. Karena jumlah permintaan yang semakin banyak hal ini sempat membuat para anggota kuwalahan dalam memenuhi permintaan pasar, sehingga tak jarang mereka para anggota harus mencari sayuran di penjual lain.

Saat ini media promosi Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Pengalusan menggunakan media sosial instagram, beberapa *platform marketplace* serta promosi secara langsung ke beberapa relasi para anggota dan juga keluarga anggota. Dengan media promosi ini dirasa cukup ampuh dalam memperkenalkan kelompok serta berbagai produk bahkan sudah bisa tampil eksis di kalangan masyarakat luas. Meskipun masih banyak yang perlu

dikembangkan dalam hal promosi serta strategi- strategi yang berkaitan dengan proses pengembangan.<sup>7</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Strategi Komunikasi Kelompok Wanita Tani “Karya Tani” Dalam Membangun Eksistensi di Desa Pengalusan, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga .



---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Murwati, ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani, 31 Oktober 2020.



## B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini dimaksudkan untuk meminimalisasi adanya kesalahpahaman dan untuk menjadi kajian fokus sebelum dilakukannya penelitian lebih lanjut. Maka penegasan istilah ini adalah :

### 1. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy merupakan panduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Dalam mencapai tujuan yang dimaksud, bagaimana operasional taksis harus dapat ditunjukkan oleh strategi komunikasi, dalam arti lain bahwa pendekatan bisa berbeda sesuai waktu dan kondisi. Menurut Arifin dalam bukunya yang berjudul “*Strategi Komunikasi*” menyatakan bahwa “strategi komunikasi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang dijalankan dalam mencapai tujuan.”Jadi dalam merumuskan strategi komunikasi seseorang harus memperhitungkan situasi dan kondisi dalam hal ini adalah ruang dan waktu yang sekarang sedang dihadapi dan yang akan dihadapi di masa depan nanti untuk efektivitas yang akan dicapai.

Strategi komunikasi dalam penelitian ini yaitu sebuah kiat – kiat perencanaan dan manajemen bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Karya Tani Desa Pengalusan dalam menjalankan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pertanian sampai ke dalam tahap pemasaran hasil pertanian. Komunikasi yang baik antara ketua kelompok, antar anggota kelompok serta Pendamping Penyuluh lapangan menjadi faktor penting dalam keberhasilan sebuah strategi komunikasi yang dijalankan dalam bidang pertanian ini.

## 2. Kelompok Wanita Tani

Menurut Departemen Pertanian, Kelompok Wanita Tani (KWT) yaitu sekumpulan istri para petani atau sekelompok wanita yang bersepakat untuk membentuk suatu perkumpulan dengan tujuan yang sama yaitu dalam membantu kegiatan pertanian, perikanan dan kehutanan guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Dalam pembentukan Kelompok Wanita Tani (KWT) ini diharapkan akan membawa sejumlah perubahan yang diinginkan. Dalam proses perubahan yang diinginkan tersebut, para wanita tani dituntut partisipasinya untuk dapat mengembangkan kelompok tani.<sup>8</sup>

Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam penelitian ini adalah sekelompok wanita tani bernama “Karya Tani” yang mana mereka memiliki tujuan bersama untuk mengembangkan kegiatan pertanian dan berpartisipasi dalam hal peningkatan mutu, perekonomian dan kesejahteraan keluarga khususnya di Dusun Katel Klawu Desa Pengalusan, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga.

Dalam proses pengembangannya tentu dalam sebuah kelompok terjadi komunikasi kelompok yang mendukung. Dalam penelitian ini komunikasi kelompok yang dimaksud adalah bagaimana proses interaksi yang dilakukan oleh seluruh anggota kelompok wanita tani dalam suatu kegiatan rapat, pengambilan keputusan serta kegiatan- kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pengembangan kelompok.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Littlejohn dan Foss, mungkin sebenarnya kita tidak menyadari bahwa kita sering

---

<sup>8</sup> Alifia Irfani dkk, “Pemberdayaan kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Mengolah Pangan Lokal”, (Bogor, Penerbit IPB Press, 2017), Cet 1, Hlm. 13 – 14.

melakukan komunikasi dalam kelompok. Komunikasi kelompok mampu menciptakan keceriaan dan kesenangan serta dapat membentuk arah masa depan dan membuka peluang dalam hidup kita sebagai seorang manusia.<sup>9</sup>

Menurut Mulyana, kelompok merupakan sekelompok orang yang memiliki persamaan tujuan yang saling berinteraksi dalam upaya pencapaian tujuan, saling kenal dan saling memandang sebagai bagian dari kelompok tersebut. Sedangkan komunikasi kelompok itu sendiri adalah suatu proses pertukaran pesan antara tiga atau lebih anggota kelompok untuk mencapai tujuan kelompok.<sup>10</sup>

### 3. Eksistensi Kelompok

Menurut Durkheim, kata *eksistensi* (keberadaan) memiliki arti “adanya”. Dari teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa eksistensi adalah keberadaan sesuatu dalam suatu kehidupan.<sup>11</sup>

Dalam konsep berada di dunia manusia berbeda dengan benda. Manusia sendiri tidak hanya sekadar ada namun juga harus bereksistensi. Hal ini yang dapat menunjukkan bahwa manusia sadar akan keberadaannya di dunia, dan mengerti apa yang dihadapinya. Eksistensi sendiri biasanya menjadi pembuktian suatu kegiatan ataupun pekerjaan itu dapat berguna dan bernilai baik di hadapan orang lain.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Morissan, “*Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*”, (Jakarta : Prenamedia Group, 2013), Cet ke 1, Hlm. 331 – 332.

<sup>10</sup> Bonaraja Purba, dkk. “*Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar*”, (Medan : Yayasan kita menulis, 2020), Hlm.33

<sup>11</sup> Nainul Khutniah, Veronica Eny Iryanti. “Upaya Mempertahankan Eksistensi Tari Kridha Jati di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara”. *Jurnal Seni Tari*. (Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2012)

<sup>12</sup> Susiati, “Eksistensi Manusia Dalam Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” Karya Herwin Novianto”, *Gramatika*, VOL VII, Nomor 1 (Universitas Iqra Buru,2019)

Eksistensi kelompok dalam penelitian penulis ini adalah suatu konsep keberadaan sebuah kelompok wanita tani “Karya Tani” Desa Pengalusan dengan semua cara yang dilakukan kelompok tersebut bagaimana mereka dapat membangun eksistensi pengembangan di sektor pertanian.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Strategi Komunikasi Kelompok Wanita Tani "Karya Tani" dalam Membangun Eksistensi di Desa Pengalusan, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga?

### **D. Tujuan dan Manfaat**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi kelompok wanita tani "Karya Tani" dalam membangun eksistensi di Desa Pengalusan, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan memberi manfaat, diantaranya adalah:

##### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi baru dan menambah wawasan bagi pembaca terutama dalam membangun eksistensi di sektor pertanian.
- 2) Penelitian ini diharapkan mampu menambah bahan pustaka baru mengenai ilmu komunikasi di UIN Saizu Purwokerto
- 3) Bagi peneliti baru, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi untuk penelitian dengan topik – topik terkait baik untuk kelengkapan maupun lanjutan.



## b. Manfaat Praktis

### 1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bagi penulis pertanian dan sumber informasi dalam penelitian lanjutan. Untuk dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh mengenai strategi komunikasi.

### 2) Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi kelompok wanita tani “Karya Tani” Desa Pengalusan dalam peningkatan eksistensi dan pengembangan mutu.

### 3) Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai strategi Komunikasi kelompok wanita tani “Karya Tani” Desa Pengalusan dalam membangun eksistensi. Serta dapat menjadi sumber informasi bagi desa yang akan mengembangkan program kelompok wanita tani.

## E. Telaah Pustaka

### 1. Telaah Penelitian Terkait

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Siti Aminah, mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta yang berjudul “*Strategi Komunikasi Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata Kampung Organik di Beji Ngutoronadi Wonogiri*”. Hal yang melatarbelakangi penelitian tersebut adalah adanya perkembangan pesat wisata organik di Beji yang memerlukan promosi lebih lanjut dalam hal peningkatan kunjungan wisata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan strategi komunikasi Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam meningkatkan kunjungan wisata kampung organik di Beji Ngutoronadi Wonogiri. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Hasil

penelitian yang ditunjukkan dalam strategi komunikasi yang dilakukan dalam meningkatkan kunjungan wisata organik diantaranya adalah : (1) Mengenali sasaran komunikasi, sasaran yang dimaksud adalah wisatawan yang mengikuti sosialisasi. (2) Pemilihan media komunikasi, yaitu dengan menggunakan media *facebook* dalam hal promosi. (3) Pengkajian tujuan pesan komunikasi, yaitu mengedukasi dan menarik minat wisatawan mengenai kampung organik.<sup>13</sup>

Penelitian di atas berupa skripsi, memiliki persamaan dengan penelitian yang diteliti penulis yaitu sama-sama membahas strategi komunikasi yang dilakukan Kelompok Wanita Tani (KWT) yang memiliki perkembangan pesat. Sedangkan perbedaannya adalah fokus pada penelitian diatas lebih ke bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan untuk meningkatkan kunjungan wisata kampung organik. Pada penelitian yang dilakukan penulis lebih fokus pada bagaimana strategi Komunikasi dalam membangun eksistensi.

*Kedua*, Penelitian yang dilakukan oleh Tulus Muliawan, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Dengan skripsi yang berjudul “*Komunikasi Kelompok Suporter Bola Dalam Membentuk Kohesivitas (Studi Pada The Jakmania UNJ)*” Hal yang melatarbelakangi penelitian tersebut adalah meskipun setiap anggota The Jakmania UNJ memiliki latar belakang yang berbeda namun mereka mampu menjaga kohesivitas. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan melihat pembentukan kohesivitas dari sudut komunikasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap pola komunikasi yang dilakukan The Jakmania UNJ dalam membentuk kohesivitas kelompok. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan

---

<sup>13</sup> Siti, Aminah, “Strategi Komunikasi Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata Kampung Organik di Beji Ngutoronadi Wonogiri”, *Skripsi*, Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020, Hlm.67

kualitatif yang disajikan secara deskriptif dan menggunakan teori berfikir kelompok. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa The Jakmania UNJ selalu melkakukan komunikasi yang intensif untuk membentuk kohesivitas. Hal ini dibuktikan dengan solidaritas mereka antar anggota kelompok. Komunikasi juga memiliki peran besar dalam membentuk kohesivitas.<sup>14</sup>

Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu membahas komunikasi kelompok dalam membentuk satu unsur penting. Sedangkan perbedaanya terletak pada fokus penelitian dimana penelitian diatas lebih fokus pada komunikasi kelompok untuk dalam membentuk kohesivitas dengan menggunakan teori berfikir kelompok. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis fokus pada komunikasi kelompok dalam membangun eskistensi pengembangan sektor pertanian dan menggunakan teori pencapaian kelompok.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Eko Wahyono, dengan judul “*Komunikasi Kelompok (Studi Dialog Komunitas Dalam Pengembangan Masyarakat Perkotaan)*”. Hal yang melatarbelakangi penelitian ini adalah adanya sebuah komunitas Delima di Pejanten Timur Pasar Minggu, mereka adalah sbuah kelompok yang mampu bertahan dalam melakukan dialog intens dan melibatkan seluruh anggotanya dalam pengelolaan sampah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dialog intens di antara anggota dalam hal pengelolaan sampah. Hasil penelitian ini bahwa komunikasi yang terbuka mempunyai peran penting dalam proses

---

<sup>14</sup> Tulus, Muliawan, “Komunikasi Kelompok Suporter Bola Dalam Membentuk Kohesivitas (Studi Pada The Jakmania UNJ)”, *Skripsi*, Serang : Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2013, Hlm. 97 – 98.

pengelolaan masyarakat perkotaan. Hal tersebut mencakup tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.<sup>15</sup>

Penelitian di atas berupa jurnal, memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti penulis, yaitu sama-sama meneliti hal yang berkaitan dengan komunikasi kelompok untuk sebuah pengembangan kelompok. Sedangkan perbedaannya adalah, Penelitian di atas fokus pada komunikasi kelompok pada suatu komunitas dengan studi dialog. Dalam penelitian penulis, lebih fokus pada komunikasi pada kelompok tani itu sendiri untuk membangun eksistensi dengan menggunakan teknik analisis studi kasus.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan Esther A. Penunia, dalam sebuah jurnal Internasional yang berjudul “*The Role of Farmer’s Organizations In Empowering and Promoting the Leadership of Rural Women*”. Hal yang melatarbelakangi penelitian ini adalah keterlibatan anggota laki-laki dan anggota perempuan dalam organisasi FO (Farmer’s and Rural Producers Organizatios) di dalam struktur kepemimpinannya. Dalam hal ini peran perempuan dinilai masih lemah dan sebagian perempuan khususnya perempuan pedesaan masih belum diakui kontribusi dan manfaatnya dalam bidang pertanian pedesaan. Hasil dari penelitian ini adalah FO melakukan berbagai strategi untuk mempromosikan kepemimpinan perempuan diantaranya adalah dengan menyediakan kuota untuk perempuan, mendukung kesetaraan gender, serta melakukan berbagai pelatihan yang menempatkan perempuan sebagai petani pusat, khususnya adalah mengenai akses informasi dan teknologi seputar pertanian.

Persamaan dengan penelitian penulis adalah terletak pada pembahasan kepemimpinan perempuan, tentang bagaimana petani perempuan dapat menjadi petani pusat. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada titik

---

<sup>15</sup> Eko, Mulyono, “Komunikasi Kelompok (Studi Dialog Komunitas Dalam Pengembangan Masyarakat Perkotaan”, *Jurnal*, VOI 2, NO 2 (Tangerang : Universitas Muhammadiyah Tangerang, 2018), Hlm. 127.



fokus penelitiannya, penulis meneliti komunikasi kelompok dalam sebuah organisasi perempuan yang dalam hal ini Kelompok wanita Tani, sedangkan pada jurnal diatas hanya meneliti pada bagaimana cara mempromosikan kepemimpinan perempuan dalam bidang pertanian.<sup>16</sup>

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan karya tulis ilmiah untuk memudahkan dalam memahami isi penelitian ini, maka dalam sistematika penulisan, peneliti membagi dalam lima bab sebagai berikut :

### **Bab I, Pendahuluan**

Pendahuluan ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat penelitian, Telaah Pustaka, dan sistematika Pembahasan

### **Bab II. Kerangka Teori**

Pada Kerangka teori ini terdiri dari definisi konseptual komunikasi kelompok Michael Burgoon dan Michael Ruffner, komunikasi kelompok Goldberg dan Larson, Teori Pencapaian Kelompok, definisi konseptual kelompok wanita tani menurut Departemen Pertanian, serta teori eksistensi Kierkegaard.

### **Bab III. Metode Penelitian**

Pada bab ini berisi Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Objek dan Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

### **Bab IV. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian berisi gambaran umum lokasi penelitian, serta hasil dan pembahasan strategi komunikasi kelompok yang dilakukan

---

<sup>16</sup> Esther A. Penunia, “The Role of Farmer’s Organizations In Empowering and Promoting the Leadership of Rural Women”, *UN Women*,(Ghana : Expert Group Meeting, 2011) Hlm. 5

kelompok wanita tani “ Karya Tani” tentang bagaimana upaya mereka dalam membangun eksistensi pembangunan di sektor pertanian dengan mengacu pada teori pencapaian kelompok.

#### **Bab V. Penutup**

Pada bab ini disajikan simpulan dan saran.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Teori Strategi Komunikasi

##### 1. Pengertian strategi komunikasi

Pada hakikatnya strategi itu sendiri adalah sebuah *planning* atau perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Namun sebuah strategi harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya dalam mencapai tujuan tersebut. Dengan begitu, strategi komunikasi merupakan sebuah perencanaan dan manajemen dalam hal komunikasi untuk mencapai sebuah tujuan. Dalam mencapai tujuan tersebut maka taktik – taktik operasionalnya harus diterapkan dan ditunjukkan.<sup>17</sup>

Strategi komunikasi memiliki dua aspek penting yaitu strategi komunikasi yang dimaknai secara makro (*Planned multimedia strategy*) dan secara mikro (*single communication medium strategy*). Dengan demikian strategi komunikasi baik makro maupun mikro memiliki fungsi ganda yaitu :

- a. Menyebarluaskan pesan yang memiliki sifat persuasif, informative dan intruktif
- b. Sebagai jembatan dalam kesenjangan budaya akibat adanya kemudahan dalam bermedia sosial yang jika dibiarkan akan merusak budaya.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Veni, Fitra Meilisa, “Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata, Kepemudaan, Dan Olahraga Dan Kebudayaan Kabupaten Indragiri Hilir Dalam Menarik Minat Pengunjung Objek Wisata Pantai Solop”, *JOM FISIP*, (Pekanbaru : Universitas Riau), Vol.5, No.1, 2018, Hlm.13-14

<sup>18</sup> Onong, Uchjana Effendy, “Dinamika Komunikasi”, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018). Hlm. 28

Dari kedua aspek penting tersebut maka makna strategi komunikasi cenderung pada mengemas pesan untuk dikomunikasikan secara lebih efektif.<sup>19</sup>

Dengan demikian makna dari sebuah strategi komunikasi adalah tentang apa dan bagaimana semua aktivitas yang dilakukan secara efektif mampu membentuk pemikiran serta ide-ide yang sebelumnya diketahui oleh para pelaku komunikasi. Selain itu juga ada yang bisa dimaknai bahwa strategi komunikasi ini berhubungan dengan organisasi dan manajemen komunikasi yang dialankan oleh suatu lembaga atau seseorang.<sup>20</sup>

## 2. Sifat Strategi Komunikasi

Pada sebuah strategi komunikasi juga terdapat sebuah perencanaan didalamnya. Dengan adanya perencanaan tersebut akan muncul pesan, sumber pesan, proses, serta bagaimana pesan digunakan. Perencanaan pada strategi komunikasi itu adalah suatu kajian dari suatu organisasi komunikasi. Dengan demikian strategi komunikasi memiliki sifat – sifat sebagai berikut :

- a. Membutuhkan kredibilitas seorang komunikator
- b. Dapat digunakan untuk proses komunikasi dalam situasi apapun
- c. Memberikan manfaat dan mudah dimengerti komunikasi atas pesan yang disampaikan
- d. Penempatan komunikasi yang jelas
- e. Implementasinya dapat dirasakan dalam suatu organisasi

---

<sup>19</sup> Edi, Suryadi, “*Strategi Komunikasi Sebuah Analisis Teori dan Praktis di Era Global* “. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018), Hlm. 5

<sup>20</sup> Edi, Suryadi, “*Strategi Komunikasi Sebuah Analisis Teori dan Praktis di Era Global* “. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018), Hlm. 6



### 3. Faktor – Faktor Strategi Komunikasi

Dalam menyusun sebuah strategi komunikasi perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya, menurut Effendy faktor-faktor tersebut ialah :

#### a. Mengenali sasaran komunikasi

Sebelum melakukan kegiatan yang berkomunikasi seseorang harus menentukan dan mengetahui siasa yang menjadi tujuan komunikasi. Hla ini sangat penting agar seorang komunikaror mampu menentukan tindakan yang tepat dalam berkomunikasi nantinya.

#### b. Pemilihan media komunikasi

Banyak media yang dapat digunakan. Seorang komunikator harus memilih beberapa media yang tepat sesuai dengan sasaran dan tujuan yang akan dicapai. Tentunya dengan memperhatikan pesan yang akan disampaikan.

#### c. Pengkajian tujuan komunikasi

Suatu pesan yang disampaikan ke komunikan tentunya memiliki tujuan. Oleh karena itu dari tujuan tersebut menentukan teknik-teknik yang tepat dalam proses penyampaian pesan.

#### d. Peranan komunikator dalam komunikasi

Komunikator sendiri harus memiliki daya tarik dalam proses penyampaian pesan. Komunikator yang baik adalah yang memiliki kredibilitas yang tinggi serta kepercayaan di lingkungan masyarakat.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Siti, Aminah, “Strategi Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Meningkatkan kunjungan Wisata Kampung Organik di Beji Nguntoronadi Wonogiri”, *Skripsi*, Surakarta : Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020, Hlm.24-25

#### 4. Tujuan Strategi Komunikasi

Adapun tujuan dari strategi komunikasi diantaranya adalah:

a. *Announcing* (Memeberitahu)

Strategi komunikasi dilakukan dengan tujuan untuk memberitahu kepada khalayak tentang suatu informasi inti yang menarik sasaran. Dari informasi tersebut juga dapat diperoleh informasi pendukung setelah informasi inti itu muncul

b. *Motivating* (Memotivasi)

Strategi dilakukan dengan tujuan memberi motivasi agar seseorang termotivasi untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan tujuan komunikasi seorang komunikator.

c. *Educating* (Mendidik)

Strategi komunikasi tidak hanya sekadar memberitahu informasi, tetapi juga mendidik masyarakat agar dapat menilai baik atau tidaknya pesan yang mereka peroleh dari seorang komunikator.

d. *Informing* (Menyebarkan Informasi)

Strategi komunikasi bertujuan agar komunikasi berjalan efektif, untuk itu perlu adanya penyebaran informasi kepada sasaran komunikasi.

e. *Supporting Decision Making* (Mendukung Pembuatan Keputusan)

Melalui strategi komunikasi ini bertujuan untuk membuat seseorang berani dalam mengambil keputusan untuk suatu keberhasilan tujuan komunikasi.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Veni, Fitra Meilisa, "Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata, Kepemudaan, Dan Olahraga Dan Kebudayaan Kabupaten Indragiri Hilir Dalam Menarik Minat Pengunjung Objek Wisata Pantai Solop", *JOM FISIP*, (Pekanbaru : Universitas Riau), Vol.5, No.1, 2018, Hlm.4

## 5. Komponen Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi tidak akan berhasil jika tidak memperhatikan komponen-komponen penting didalam berkomunikasi. Menurut Rumus Lasswell komponen-komponen tersebut diantaranya sebagai berikut :

a. *Who* (Siapakah komunikastornya)

Komponen ini tentu meemiliki indikataor pendukung diantaranya adalah jujur, kredibilitas, disiplin, rasional, dll.

b. *Says What* (Pesan apa yang disampaikan)

Indikator yang mencakup diantaranya rasional, autentik, jelas sumbernya, benar, terukur.

c. *In which Channel* (Media apa yang digunakan)

Terdiri dari beberapa indicator yaitu cetak, elektronik, audio, grafis, audio visual.

d. *To Whom* (Siapa komunikaannya)

Indikator kompenennya yaitu masyarakat luas, personal, anggota organisasi, bukan anggota organisasi, orang yang membutuhkan laporan.

e. *With what effect* (efek apa yang diinginkan)

Terdiri dari beberapa indicator yaitu Terjalannya pemahaman yang sama, kerjasama dalam memahamai pesan, bertambahnya persepsi baru, berorientasi pada pencapaian tujuan.<sup>23</sup>

f. Lingkungan Komunikasi

Terdiri atas indikator – indicator diantaranya adalah lingkungan komunikator, lingkungan komunikan, lingkungan maa lalu,

---

<sup>23</sup> Edi, Suryadi, “*Strategi komunikasi Sebuah Analisis Teori dan Praktis di Era Global*”, (Bandung : PT Remaja Rosdyakarya, 2018), Hlm.31 - 34

lingkungan masa kini, lingkungan keluarga, lingkungan fisik, lingkungan psikis, lingkungan formal maupun non formal

g. Aturan Organisasi

Terdiri atas indikator – indikator diantaranya adalah transparansi dalam organisasi, melibatkan semua elemen, adanya pengawasan, dibentuk atas delegasi yang tepat, selalu ada laporan kinerja, aturan tata organisasi disampaikan ke seluruh elemen organisasi.

h. Visi dan Misi

Terdiri dari indikator yang mencakup berdasarkan kinerja organisasi sebelumnya, dipantaunya keberhasilan sesuai dengan periode, memberikan perubahan baik di lingkungan komunikasi, berdasar atas filosofis lingkungan komunikasinya, menjadi dasar dalam dirumuskannya visi dan misi.

i. Tujuan, sasaran, dan target komunikasi

Terdiri dari indikator, rasional, efektif, efisien, memberdayakan sumber daya yang ada, selalu ada tindak lanjutnya, memberdayakan lingkungan komunikasi, dan didukung oleh semua komponen komunikasi

j. Program Kerja dan Kegiatan organisasi

Terdiri dari indikator, realistis, teralksana minimal 50 %, mendapat dukungan dari dalam maupun luar organisasi, dapat dikembangkan, sesuai dengan kemampuan organisasi, memiliki potensi sebagai bahan penelitian

k. Model Kepemimpinan

Terdiri atas indikator, terbuka, terpimpin, demokratis, pendelegasian, sosialis.



l. Prosedur dan Kebijakan

Terdiri dari indikator, perumusan terlaksana saat pemimpin baru menjabat, terbuka atas kritik dan saran, dapat dipahami oleh semua anggota, adanya panduan dalam pelaksanaannya, dapat mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman.

m. Infrastruktur Komunikasi

Terdiri dari indikator, biaya pemeliharaan tidak mahal, berbasis pada ide, mudah dalam pengopersiannya, mendukung dalam pencapaian tujuan komunikasi, mudah diperoleh dan direncanakan sesuai prosedur.

n. Pembiayaan Komunikasi

Terdiri dari beberapa indikator diantaranya, biaya dapat disesuaikan, sesuai dengan rancangan anggaran belanja, berpeluang memperoleh dukungan dari pihak lain, penggunaannya dapat dipantau, dijalankan dengan system yang inovatif.

o. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia

Terdiri dari beberapa indikator diantaranya, dikualifikasikan sesuai kemampuannya, memanfaatkan sebuah potensi yang dimiliki, adanya penjaminan kinerja, adanya program pemberdayaan, dilengkapi dengan sarana yang mendukung.

p. Dampak Praktik Komunikasi

Terdiri dari beberapa indikator diantaranya, sifatnya memperbaiki kinerja, menimbulkan adanya kedatangan mitra kerja, adanya peluang dalam proses pengembangan, menciptakan prestasi

q. Pengembangan Hasil Praktik Strategi Komunikasi

Terdiri dari beberapa indikator diantaranya, mampu menjamin masa depan, dapat dilakukan pada tahun berikutnya, banyak pihak yang mendukung, dapat dipahami oleh pihak terkait

r. Penyebarluasan Hasil Praktik Strategi Komunikasi

Terdiri dari beberapa indikator diantaranya adalah, dapat diinformasikan melalui digital, dapat dilakukan secara bersamaan, dapat dijadikan bagian dari sebuah marketing organisasi, dilakukan oleh pihak yang berwenang, hasil praktik memiliki khas.<sup>24</sup>

## **B. Teori Komunikasi Kelompok**

### **1. Pengertian Komunikasi kelompok**

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang terjadi setelah melewati komunikasi interpersonal. Menurut Michael Burgoon dan Michael Ruffner komunikasi kelompok yaitu suatu proses interaksi tatap muka antara tiga atau lebih individu untuk suatu tujuan yang diinginkan. Sedangkan komunikasi kelompok menurut Goldberg dan Larson adalah suatu bidang studi, penelitian, dan terapan dimana proses kelompok yang secara umum tidak menjadi perhatian yang dititikberatkan. Titik berat perhatiannya adalah komunikasi dalam kelompok kecil mengenai cara untuk mengerti sebuah proses komunikasi kelompok, memperkirakan hasilnya, dan bagaimana meningkatkan proses komunikasi kelompok.<sup>25</sup>

Pada umumnya telah disepakati jika pelaku komunikasi lebih dari tiga orang cenderung disebut komunikasi kelompok kecil, atau komunikasi kelompok saja. Sedangkan komunikasi kelompok besar digolongkan sebagai komunikasi publik atau komunikasi massa.

---

<sup>24</sup> Edi, Suryadi, *Strategi komunikasi Sebuah Analisis Teori dan Praktis di Era Global*, (Bandung : PT Remaja Rosdyakarya, 2018), Hlm.32 - 41

<sup>25</sup> Evi, Novianti, *Teori Komunikasi Umum Dan Aplikasinya*, (Yogyakarta : Penerbit ANDI, 2019), Hlm. 25 -26.

Komunikasi kelompok kecil yaitu sebuah komunikasi yang ditujukan kepada kognisi komunikan, misalnya dalam sebuah perkuliahan, rapat, seminar ataupun yang lainnya. Dalam prosesnya komunikan dapat menilai secara logis atau tidak uraian seorang komunikator. Terjadi umpan balik diantara komunikan dan komunikator, dan komunikan pun dapat bertanya ataupun menyanggah tentang uraian komunikator.<sup>26</sup> Dibandingkan dengan komunikasi antarpersona, komunikasi kelompok kecil cenderung kurang efektif dalam menampung pendapat, hal ini disebabkan karena komunikan tidak mudah dikuasai seperti halnya komunikasi antarpersona. Sedangkan dibandingkan dengan komunikasi kelompok besar, komunikasi kelompok kecil lebih memiliki sifat yang rasional. Seorang komunikan dalam menanggapi pesan cenderung berfikir dahulu tentang kebenaran pesan yang disampaikan oleh komunikator.<sup>27</sup>

Komunikasi kelompok besar merupakan sebuah komunikasi yang cenderung ditujukan kepada afeksi (perasaan) komunikan. Contoh bentuk komunikasi besar adalah rapat raksasa ataupun sebuah kampanye politik dilapangan terbuka, dan yang lainnya. Ciri dari kelompok besar adalah komunikan yang bersifat heterogen. Selain itu adalah proses yang bersifat linear, satu arah, berbeda dengan komunikasi kelompok kecil.<sup>28</sup> Dengan demikian pada komunikasi kelompok besar akan sedikit sekali dialog antara komunikator dengan komunikan dibandingkan dengan komunikasi

---

<sup>26</sup> Nurani, Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta : Ar- Ruzz Media, 2012). Hlm. 176-177.

<sup>27</sup> Onong, Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018). Hlm. 8 - 9

<sup>28</sup> Nurani, Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta : Ar- Ruzz Media, 2012). Hlm. 177 - 178

kelompok kecil. Komunikasi kelompok besar lebih bersifat emosional. Dalam situasi komunikasi yang bersifat heterogen, mereka para komunikasi dalam menanggapi pesan cenderung mengedepankan emosi, dimana mereka akan terbawa arus suasana. Seperti halnya pada kampanye, jika seorang berteriak maka besar kemungkinan masa yang lain ikut berteriak tanpa berfikir dahulu benar tidaknya pesan yang disampaikan komunikator.<sup>29</sup>

## 2. Fungsi kelompok

Keberadaan suatu kelompok dalam masyarakat terlihat dari fungsi – fungsi yang dilaksanakannya,.

### a. Fungsi pendidikan

Melalui fungsi ini kebutuhan dari para anggota kelompok, kelompok itu sendiri bahkan kebutuhan masyarakat pun terpenuhi. Dalam fungsi pendidikan ini diartikan bagaimana suatu kelompok secara formal maupun informal bekerja untuk dapat mencapai dan mempertukarkan pengetahuan.

### b. Fungsi hubungan sosial

Dalam fungsi ini diartikan tentang bagaimana suatu kelompok dapat memelihara hubungan sosialnya diantara anggota kelompoknya. Misalnya memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk melakukan aktivitas informal yang santai dan menghibur.

### c. Fungsi persuasi

Dalam fungsi ini diartikan bahwa seorang anggota kelompok untuk berupaya dalam mempersuasi anggota lainnya untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu.

---

<sup>29</sup> Onong, Uchjana Effendy, “Dinamika Komunikasi”, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018). Hlm. 9



d. Fungsi pemecahan masalah

Pemecahan masalah yang dimaksud berkaitan dengan penemuan alternatif atau bisa dikatakan dengan solusi . Pemecahan masalah itu sendiri menghasilkan suatu materi untuk pembuatan keputusan.

e. Fungsi terapi

Fungsi ini hanya dimiliki oleh kelompok terapi. Tujuan dari kelompok terapi adalah untuk membantu individu dalam merubah personalnya. Salah satu contohnya adalah kelompok konsultasi perkawinan. Tindak komunikasi dalam kelompok ini adalah dikenal dengan istilah “ pengungkapan diri’.<sup>30</sup>

Apapun fungsi yang dimiliki suatu kelompok, keberadaannya memiliki karakteristik tertentu. Ada dua karakteristik yang melekat yaitu norma dan peran. Norma adalah perilaku apa saja yang pantas maupun yang tidak pantas dilakukan di dalam kelompok. Sedangkan peran adalah pola – pola perilaku yang diharapkan dari setiap anggota kelompok.

### 3. Teori Pencapaian Kelompok

Dalam teori ini sangat berkaitan erat dengan produktivitas dan upaya untuk mencapainya. Dalam hal ini melalui beberapa unsur yaitu pemeriksaan masukan dari anggota kelompok itu sendiri,yaitu dapat diidentifikasi dari perilaku, interaksi ataupun harapan dari setiap individual. Sedangkan variabel perantara, yaitu struktur formal dan struktur peran dalam kelompok seperti status maupun tujuan kelompok.

---

<sup>30</sup> Daryanto, Mulyo Rahardjo, *Teori Komunikasi*, (Yogyakarta : Penerbit Gaya Media, 2016), Hlm. 89 – 90.

Dan keluaran dari kelompok maksudnya adalah pencapaian atau prestasi dari tugas dan tujuan suatu kelompok.<sup>31</sup>

### C. Teori Kelompok Wanita Tani

Menurut Pusat Penyuluhan Pertanian dalam Manoppo (2009) pengertian wanita tani adalah kaum wanita yang ada dalam keluarga petani maupun masyarakat petani yang dibagi dalam dua bagian yaitu menurut statusnya dalam keluarga serta menurut fungsinya dalam dunia usaha tani. Wanita tani menurut statusnya dalam keluarga, terdiri atas :

- a. Kepala keluarga, yaitu wanita janda (ditinggal suami karena bercerai ataupun meninggal), wanita tidak menikah yang hidup mandiri
- b. Istri petani, yaitu wanita yang bersuami seorang petani
- c. Wanita dewasa anggota keluarga, wanita yang berumur diatas 30 tahun atau yang sudah menikah dan tinggal bersama keluarga seorang petani
- d. Pemuda tani wanita, wanita yang berumur 16 – 30 tahun dan belum pernah menikah serta tinggal bersama keluarga petani
- e. Taruna tani wanita, wanita yang masih remaja berumur dibawah 16 tahun dan belum pernah menikah, tinggal dan menjadi tanggungan keluarga petani.

Menurut fungsinya dalam usaha tani, wanita tani terdiri dari:

- a. Petani wanita, yaitu wanita yang memiliki usaha tani secara mandiri. Wanita tersebut bisa berstatus kepala keluarga, istri petani, wanita dewasa anggota keluarga.
- b. Mitra atau pembantu usaha tani, yaitu seorang wanita tani yang membantu pengusaha tani

---

<sup>31</sup> Daryanto, Mulyo Rahardjo, *Teori Komunikasi*, (Yogyakarta : Penerbit Gaya Media, 2016), Hlm. 104.

Menurut Departemen Pertanian (1997), kelompok wanita tani adalah sekumpulan para istri petani atau wanita tani yang bersepakat membentuk suatu perkumpulan dengan tujuan yang sama dalam kegiatan di bidang pertanian, perikanan, dan kehutanan untuk penambahan pendapatan keluarga dan mensejahterakan keluarga.

Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah kumpulan dari beberapa wanita yang berlatarbelakang seorang petani yang terstruktur organisasi formal di suatu wilayah. Menurut Jokopusphito Kelompok Wanita Tani (KWT) memiliki ciri – ciri sebagai berikut :

- a. Beranggotakan seorang wanita
- b. Memiliki tujuan yang sama
- c. Terbentuk atas dorongan yang sama
- d. Memiliki kecakapan yang berbeda
- e. Memiliki struktur organisasi yang jelas
- f. Berpedoman pada tingkah laku yang jelas
- g. Terjalin interaksi yang nyata antar anggota
- h. Memiliki kegiatan kelompok yang jelas

Pembentukan Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah suatu bentuk kegiatan yang disebut pendidikan untuk proses perubahan perilaku yang diharapkan. Dengan bersatunya wanita tani dalam suatu kelompok maka akan mendorong mereka dalam usaha peningkatan dan pengembangan kelompok tani.

Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah program pemerintah yang memiliki tujuan dalam hal peningkatan ekonomi keluarga. KWT diharapkan mampu menjadi jembatan para petani untuk berkesempatan menuangkan kemampuannya dalam bidang pertanian. Selain itu Kelompok Wanita Tani juga seharusnya diarahkan pada bagaimana dalam meningkatkan kemampuan anggota dalam hal

agribisnis dan pengembangan kelompok wanita tani menjadi kelompok yang sukses dan mandiri, yang dicirikan sebagai berikut :

- a. Adanya pertemuan yang diadakan rutin
- b. Memiliki program kerja yang disepakati bersama bersama seluruh anggota
- c. Memiliki aturan yang harus ditaati oleh seluruh anggota
- d. Memiliki administrasi yang jelas
- e. Memiliki peran sebagai sumber informasi
- f. Adanya kerjasama antar anggota maupun dengan pihak lain
- g. Adanya pemupukan modal dari iuran maupun hasil dari usaha bersama.<sup>32</sup>

#### **D. Teori Eksistensi**

##### **1. Pengertian eksistensi**

Eksistensi dapat diartikan sebagai suatu bentuk keberadaan. Menurut Hadiwijono, eksistensi berasal dari dua kata yaitu “*eks*” yang berarti “keluar”, dan “*sistensi*” yaitu turunan dari kata kerja “*sisto*” yang memiliki arti “berdiri atau menempatkan”. Maka dapat disimpulkan bahwa eksistensi adalah sebagai bentuk manusia yang menempatkan diri sendiri dan keluar dari dirinya.

Menurut Kierkegaard, eksistensi diri merupakan suatu hal yang penting dalam hidup manusia. Eksistensi tersebut bukan merupakan suatu hal yang statis, namun mampu menjadi perubahan dari sebuah kenyataan. Dalam proses perubahan tersebut tentunya ada Sesutu keputusan yang diambil oleh seorang manusia. Menurut Kierkegaard pengambilan keputusan oleh manusia inilah yang disebut sebagai eksistensi sebenarnya.

---

<sup>32</sup> Alifia Irfani, dkk, *SELF (Smart Ecoprofitable Local Food) : Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam mengelola Pangan Lokal* (Bogor : Penerbit IPB Press, 2017), Hlm . 12 -15



Kierkegaard menegaskan bahwa subjektivitas merupakan kebenaran yang paling pertama, yang mana menjadi dasar bagi eksistensi pribadi.<sup>33</sup>

## 2. Tingkatan eksistensi

Kierkegaard membagi eksistensi menjadi tiga tingkat, yang masing masing memiliki ciri khas, yaitu :

### a. Eksistensi Estetik

Eksistensi ini yang menjadi bentuk perhatian manusia adalah yang berada diluar dirinya. Pada bentuk eksistensi ini manusia tidak akan menemukan sesuatu yang bisa meniadakan suatu keputusan. Dengan begitu manusia sendiri harus bisa keluar dari keputusan tersebut dan memilih untuk berpindah ke bentuk eksistensi berikutnya, yaitu dengan perbuatan atau tidakan serta sikap memilih. Manusia akan dihadapkan pada suatu pilihan, yaitu baik atau buruk sehingga manusia harus bisa menempataka dirinya pada suatu pilihan tersebut. Sifat dari eksistensi estetik ini adalah tidak adanya suatu kesadaran atau kepercayaan akan nilai nilai keagamaan.<sup>34</sup>

### i. Eksistensi Etik

Pada bentuk eksistensi ini perhatian manusia tertuju pada batinnya. Menurut Kierkegaard perpindahan dari eksistensi estetik ke eksistensi etik adalah suatu perubahan manusia dari nafsu sementara menuju ke segala bentuk kewajiban.

Pada dasarnya manusia selalu berada pada sebuah pilihan dan dalam waktu bersamaan manusia harus dapat

<sup>33</sup> Fuad Hassan, *Berkenalan Dengan Eksistensialisme*, (Jakarta : Pustaka Jaya, 2018), Hlm.33

<sup>34</sup> Armaidy Armawi, "Eksistensi Manusia Dalam Filsafat Soren Kierkegaard", *Jurnal Filsafat*, (Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada, 2011), Vol.21, No.1,Hlm.25-26.

menempatkan dirinya pada pilihan tersebut. Manusia harus bisa memutuskan di antara pilihan baik buruk dengan tanggung jawabnya. Manusia harus mampu berbuat dan bersikap untuk sebuah keputusan. Jika manusia tidak berbuat tegas terhadap suatu keputusan maka dapat dikatakan tidak menjalani suatu bentuk eksistensi yang bermakna.<sup>35</sup>

c. Eksistensi Religius

Bentuk eksistensi ini dapat memberikan sikap manusia yang lebih hakiki. Segala keputusan berada di tangan Tuhan. Kedekatan manusia dengan Tuhannya merupakan suatu bentuk eksistensial karena Tuhan sebagai kebenaran yang dihayati adalah subjektif. Pada eksistensi religius ini manusia tampil dengan pribadi yang tunggal menghadap pada Tuhannya.

---

<sup>35</sup> Armaidly Armawi, "Eksistensi manusia Dalam Filsafat Soren Kierkegaard", *Jurnal Filsafat*, (Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada, 2011), Vol.21, No.1, Hlm.26.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Metode Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang mempelajari secara intensif dari latar belakang yang sekarang dan interaksi individu, kelompok, sosial maupun masyarakat.<sup>36</sup>

Dalam pelaksanaannya penelitian ini secara langsung terjun ke lapangan untuk menggali informasi dengan Kelompok Wanita Tani “Karya Tani”, baik ke individu, kelompok, maupun kepada masyarakat sekitar.

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena secara mendalam dengan data yang sedalam-dalamnya pula.<sup>37</sup>

Dalam pelaksanaannya penelitian ini akan menggali informasi sedalam-dalamnya dari berbagai sumber data. Data tersebut bisa berupa dokumen, foto, bahkan pernyataan langsung dari pihak terkait.

#### **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Dusun Katel Klawu, Desa Pengalusan, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2021 sampai Februari tahun 2022.

---

<sup>36</sup> Husaini Usman dkk, Metodologi Penelitian Sosial, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006), Hlm.5

<sup>37</sup> Rachmat, Kriyanto, *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta : Penerbit Kencana, 2006), Hlm. 56.

### C. Sumber Data

Data adalah suatu bentuk fakta – fakta yang dikumpulkan oleh seorang peneliti dalam menjawab masalah dalam penelitiannya. Data penelitian didapatkan dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik – teknik pengumpulan data oleh seorang peneliti. Data yang telah didapat kemudian di sajikan sehingga menjadi sebuah informasi. Jenis – jenis sumber data adalah sebagai berikut :

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan cara langsung dari lokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer ini dapat diperoleh dengan teknik wawancara, observasi secara langsung atau Focus Group Discussion (FGD). Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari wawancara bersama Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani yang menerapkan strategi komunikasi dalam membangun eksistensi.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui data yang telah ada. Peneliti dapat memperoleh data tersebut melalui jurnal, buku atau laporan dari sumber penelitiannya.<sup>38</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data yang bersumber dari daftar kunjungan, morfologi desa, notulen rapat, dokumentasi kegiatan, serta artikel – artikel yang berhubungan dengan penelitian.

---

<sup>38</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali, Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta : literasi Media Publishing, 2015), Hlm. 67 - 68



## D. Objek dan Subjek Penelitian

### 1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu hal atau masalah yang diteliti. Objek dalam penelitian ini adalah strategi komunikasi kelompok wanita tani “Karya Tani” dalam membangun eksistensi.

### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau siapa saja yang terlibat dalam sebuah penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah :

- a. Ketua Kelompok Wanita Tani “Karya Tani” Desa Pengalusan yang berjumlah 1 orang
- b. Anggota Inti Kelompok Wanita Tani “Karya Tani” Dusun Katel Klawu, Desa Pengalusan, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga yang berjumlah 3 orang.
- c. Warga Desa Pengalusan yang *impact* terhadap Kelompok Wanita Tani “Karya Tani” Desa Pengalusan, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga yang berjumlah 2 orang.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### a. Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan antara seseorang yang membutuhkan informasi dan seseorang yang dianggap sebagai informan penting tentang suatu obyek. Wawancara dalam penelitian kualitatif ini disebut sebagai wawancara mendalam.<sup>39</sup>

Adapun langkah – langkah dalam melakukan wawancara adalah sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan beberapa pertanyaan yang terkait dengan penelitian yang kemudian diajukan kepada informan

---

<sup>39</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta : Penerbit Kencana, 2006). Hlm. 98.

- 2) Dalam pelaksanaan wawancara peneliti diharapkan tidak memberi interupsi kepada informan dalam memberikan jawaban
- 3) Mengajukan pertanyaan kepada informan secara runtut sesuai dengan daftar pertanyaan, dan memberikan beberapa pertanyaan tambahan jika diperlukan dan diperoleh informasi lain.
- 4) Peneliti memanfaatkan alat rekam dan alat tulis guna mendukung pelaksanaan wawancara
- 5) Serta menciptakan kesan baik baik informan.

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan Ibu Muwarti selaku ketua Kelompok Wanita Tani “Karya Tani”, Saudari Wiwi salah satu anggota selaku pengurus bidang pemasaran dan masyarakat sekitar, saudari Venti dan Gita sebagai sampel.

#### b. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati fenomena secara langsung tanpa melalui perantara, dengan tujuan untuk melihat secara dekat kegiatan suatu objek agar diperoleh hasil yang lebih mendalam. Observasi juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk memahami lingkungan. Titik fokus dari observasi adalah untuk menjelaskan serta mendeskripsikan fenomena yang dilakukan dan terjadi dalam obyek dan subyek penelitian.<sup>40</sup> Dalam proses observasi peneliti melakukan beberapa aktivitas, diantaranya adalah :

- 1) Peneliti menentukan sasaran observasi terhadap ketua dan anggota Kelompok Wanita Tani “Karya Tani” serta masyarakat Desa Pengalusan.
- 2) Peneliti menentukan waktu yang diperlukan untuk melakukan observasi

---

<sup>40</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta : Penerbit Kencana, 2006). Hlm. 108.

- 3) Peneliti terlibat langsung dalam beberapa kegiatan subjek penelitian, serta mengamati secara langsung objek penelitian yang nantinya disajikan dalam bentuk data

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu cara pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai suatu variabel atau hal-hal berupa catatan, buku, transkrip, notulen rapat agenda ataupun sebagainya. Apabila ada suatu kekeliruan sumber data masih tetap sama atau tidak berubah, maka dari itu metode ini tergolong mudah. Dengan metode ini yang diamati adalah benda mati.<sup>41</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dokumentasi yang berkaitan dengan strategi Komunikasi yaitu berupa foto kegiatan sosialisasi, pertemuan rutin, dan foto media sosialnya, foto data terkait berupa artikel dan jurnal kegiatan, serta foto – foto pendukung lainnya.

**F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah suatu tahapan dalam mencari dan menyusun data secara sistematis yang dengan menggunakan hasil wawancara dan catatan di lapangan, serta hasil dari dokumentasi yang kemudian data – data tersebut di organisasikan sesuai dengan kategori dan kebutuhan, lalu dijabarkan yang kemudian dibuatlah sintesa yang disusundalam bentuk pola sesuai data yang dipilih yang akan dipelajari, serta menyusun kesimpulan sehingga mempermudah bagi penulis maupun pembaca.<sup>42</sup>

Miles dan Habermen mengemukakan bahwa dalam penelitian data kualitatif, analisis dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai

---

<sup>41</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : literasi Media Publishing, 2015), Hlm.77

<sup>42</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), Hlm.236 – 237.

tuntas. Miles dan Habermen membagi aktivitas analisis data menjadi tiga, yaitu :

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu upaya untuk menggolongkan data secara lebih spesifik. Mereduksi berarti merangkum, yaitu mencari hal-hal yang penting yang kemudian dicari tema dan polanya dengan demikian hasil reduksi tersebut memberikan gambaran yang jelas.

Dalam penelitian ini peneliti mengelompokkan hasil observasi, dikategorikan dan disesuaikan. Kemudian peneliti melakukan analisis hasil wawancara, bagaimana kesesuaiannya dengan teori kemudian dihubungkan. Selanjutnya peneliti juga menggunakan kutipan – kutipan langsung dari narasumber untuk memperoleh gambaran yang jelas.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan aktivitas penyusunan data sehingga peneliti dapat merencanakan pekerjaan selanjutnya. Bentuk penyajian data biasanya dapat berupa naratif, grafik, matrik maupun bagan.

Dalam penelitian ini peneliti menyusun seluruh informasi yang dikelompokkan pada tahap reduksi yang kemudian disajikan dalam berbagai bentuk yaitu, naratif dan bentuk tabel.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan sebuah temuan baru yang memperjelas hal – hal yang sebelumnya samar dari suatu penelitian. Temuan dapat berupa deskripsi ataupun gambaran objek yang bentuknya dapat berupa hubungan sebab – akibat, hipotesis ataupun teori.

Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan temuan dari data yang telah diperoleh dan disusun.



## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

#### **1. Sejarah Desa Pengalusan**

Desa Pengalusan mulanya merupakan dari asal hutan daerah Negeri Kesatuan Republik Indonesia, sebelum tahun 1927 datanglah pelarian prajurit akibat dari kekalahan perang panjang, sebanyak 11 Orang terdiri dari 8 punggawa, dari 11 orang tadi memiliki keturunan pada antaranya ada sunan jaya kusuma sunan kuasa dan sunan alus yang sampai sekarang makam tersebut masih dirawat, kemudian datang lagi sejumlah orang menggunakan seseorang pemimpin bernama mbah somaringgit dengan menempati tempat yang tidak selaras yaitu di daerah barat yang populer menggunakan dukuh biting serta berkembanglah penduduk sebagai akibatnya membuka dan menggarap tanah yang sudah disediakan oleh pemerintah seluas 390,348 Ha.

Di tahun sebelum 1937 ketua Desa dijabat oleh Arsawijaya yang administrasinya mengikuti Desa Pengalusan di tahun 1937 s/d 1944 , tahun 1944 diadakan pemilihan ketua Desa serta yang dipercaya untuk menjabat menjadi ketua Desa ialah Bangsa Dikrama, selama 7 tahun dan tewas dunia di posisi masih sebagai kades selesainya itu diganti oleh Kartubi tahun 1944 s/d 1946, tahun 1946 terjadi pergantian kepala desa dan pada jabat oleh Atmo suwito, didampingi seorang sekdes bernama Achmad sudarmo hingga tahun 1988 , lalu Desa Pengalusan terus berkembang dengan ketua Desa tahun (1988-1998) Sudyanto, tahun (1998-2000) Haryanto (Pj. ketua Desa), tahun (2000-2008) Kusworo, tahun (2008-2014) Sudyanto, tahun (2014-2016 ) Suwanto (Pj Kades), serta diadakan pemilihan kepala Desa bar tahun ( 2016-sekarang ) Bambang Haerudin menjadi kepala Desa terpilih.

## 2. Letak Geografis Desa Pengalusan

Desa Pengalusan adalah desa yang terletak di Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga. Dan Desa Pengalusan sendiri adalah salah satu desa dari 19 desa di Kecamatan Mrebet yang memiliki batas – batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Desa Campakoah dan Sangkanayu
- b. Sebelah selatan : Desa Cipaku dan Binangun
- c. Sebelah Barat : Desa Serang Kecamatan Karangreja
- d. Sebelah Timur : Desa Pagerandong

Luas wilayah yang dimiliki Desa Pengalusan adalah sebagai berikut :

- a. Luas desa : 390.348 ha
- b. Pertanian Sawah : 30,890 ha
- c. Ladang/tegalan/pekarangan : 354,45 ha
- d. Hutan : - ha
- e. Lapangan sepak bola : 1 ha

Adapun orbitrasi Desa Pengalusan adalah jarak ke ibukota kecamatan 7 Km, dengan jarak tempuh 15 menit. Jarak ke ibukota kabupaten sejauh 18 Km dengan jarak tempuh 1 jam.

## 3. Jumlah Penduduk Desa pengalusan

- a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Data Monografi Desa Pengalusan Tahun 2020

Jenis Kelamin	Jumlah	Jumlah Total
<b>Laki – laki</b>	3.426 jiwa	6.698 jiwa
<b>Perempuan</b>	3.272 jiwa	

Dari table 4.1 tentang jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin diperoleh informasi bahwasanya jumlah penduduk perempuan desa Pengalusan tidak terpaut jauh dengan jumlah penduduk laki – laki yang hanya memiliki selisih 154 jiwa. Sehingga dengan demikian penduduk

perempuan dapat memiliki potensi untuk mengembangkan kelompok perempuan dalam hal ini kelompok wanita tani.

b. Berdasarkan Usia

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Usia	Laki - laki	Perempuan	Total
1.	0 – 4	297	244	541
2.	5 – 9	292	273	565
3.	10 – 14	278	257	535
4.	15 – 19	243	245	488
5.	20 – 24	265	248	513
6.	25 – 29	271	263	534
7.	30 – 34	271	248	519
8.	35 – 39	288	252	540
9.	40 – 44	259	234	493
10.	45 – 49	225	231	456
11.	50 – 54	214	229	443
12.	55 – 59	150	165	315
13.	60 – 64	127	135	262
14.	65 – 69	120	123	243
15.	70 – 74	74	50	124
16.	≥ 75	72	75	147
Jumlah		3.426	3.272	6.698

Sumber : Data monografi Desa Pengalusan Tahun 2020

Dari Tabel 4.2 tentang jumlah penduduk berdasarkan usia, usia- usia produktif tergolong mendominasi yaitu usia 25 hingga 40 tahun adalah usia yang tepat untuk diarahkan dalam pengembangan potensi. Dalam hal ini potensi pertanian melalui Kelompok Wanita Tani.

c. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO	Pendidikan	Laki - laki	Perempuan	Jumlah
1.	Tidak/ Belum Sekolah	685	631	1.316

2.	Belum Tamat SD/ Sederajat	480	495	975
3.	Tamat SD/ Sederajat	1.542	1.455	2.997
4.	SLTP/ Sederajat	444	452	896
5.	SLTA/ Sederajat	223	183	406
6.	Diploma II	2	4	6
7.	Akademi/ Diploma III	8	16	24
8.	Diploma IV/ Strata I	41	36	77
9.	Strata II	0	0	0
10.	Strata III	1	0	1

*Sumber: Data Monografi Desa Pengalusan Tahun 2020*

Dari tabel 4.3 tentang tingkat pendidikan jumlah penduduk berdasarkan diatas menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Desa Pengalusan memiliki tingkat pendidikan rendah, yaitu tamat SD/ sederajat sebanyak 2.997 orang. Dari jumlah tersebut maka dengan adanya pemberdayaan kelompok wanita tani yang dikomunikasikan dengan baik diharapkan akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

d. Berdasarkan Mata Pencapaian

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

NO	Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Belum/ Tidak Bekerja	709	619	1.328
2.	Mengurus Rumah Tangga	1	300	301
3.	Pelajar/ Mahasiswa	503	452	955
4.	Pensiunan	6	1	7



5.	Pegawai Negeri Sipil	12	5	17
6.	Tentara Nasional Indonesia	2	0	2
7.	Kepolisian RI	1	0	1
8.	Petani	731	718	1.449
9.	Peternak	0	0	0
10.	Karyawan Swasta	1.020	859	1.879
11.	Karyawan BUMN	0	0	0
12.	Karyawan BUMD	0	0	0
13.	Karyawan Honorer	7	13	20
14.	Buruh	88	28	116
15.	Buruh Tani	6	1	7
16.	Pembantu Rumah Tangga	0	0	0
17.	Tukang Cukur	0	0	0
18.	Tukang Kayu	2	0	2
19.	Tukang Jahit	2	0	2
20.	Guru	10	9	19
21.	Notaris	0	0	0
22.	Dokter	0	0	0
23.	Bidan / Perawat	0	2	2
24.	Perawat	0	2	2
25.	Apoteker	0	0	0
26.	Sopir	25	0	25
27.	Pedagang	131	165	296
28.	Perangkat Desa	10	1	11
29.	Kepala Desa	1	0	1
30.	Wiraswasta	131	84	215
31.	Perdagangan	3	8	11
32.	Industri	13	3	16
33.	Konstruksi	2	0	2
34.	Transportasi	2	0	2
35.	Tabib	2	0	2

36.	Pendeta	1	0	1
37.	Lainnya	5	2	7
Jumlah		3.426	3.272	6.698

*Sumber: Data Monografi Desa Pengalusan Tahun 2020*

Dari Tabel 4.4 tentang jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian, petani merupakan pekerjaan terbanyak kedua setelah karyawan swasta. Petani di Desa Pengalusan sebanyak 1.449. Dengan jumlah yang cukup dominan tersebut diperoleh kesimpulan bahwa adanya Kelompok Wanita Tani di Desa Pengalusan dapat diterima masyarakat dan mampu mengembangkan eksistensinya di bidang pertanian.

#### **4. Kondisi Ekonomi**

Dalam bidang pertanian, di Desa Pengalusan memiliki lahan sekitar 16 hektar yang ditanami jagung, 15 hektar ditanami padi, 10 hektar ditanami singkong, 7 hektar ditanami palawija, 4,5 ditanami kopi, dan seluas 4 hektar ditanami tanaman lainnya.

Sedangkan dalam bidang peternakan, warga Desa Pengalusan memelihara beberapa jenis hewan ternak, terhitung 957 ekor kambing, 5.167 ekor ayam, 58 ekor burung serta 17 ekor sapi.

#### **5. Kondisi Pemerintahan Desa**

Lembaga pemerintahan

Jumlah aparat desa :

1. Kepala Desa : 1 orang
2. Sekretaris Desa : 1 orang
3. Perangkat Desa : 11 orang
4. BPD : 8 orang

Lembaga kemasyarakatan

Jumlah Lembaga Kemasyarakatan :

1. LPMD : 1
2. PKK : 1

3. Posyandu : 5
4. Pengajian : 5 Kelompok
5. Arisan : - Kelompok
6. Simpan Pinjam : - Kelompok
7. Kelompok Tani : 3 Kelompok
8. Gapoktan : 1 Kelompok
9. Karang Taruna : 1 Kelompok
10. Lain-lain : - Kelompok



## B. Gambaran Umum Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani

### 1. Sejarah Singkat Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani

Karya Tani merupakan satu – satunya Kelompok Wanita Tani di Desa Pengalusan yang terletak di Dusun Katel Klawu. Didirikan pada tanggal 9 Februari 2018 dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Kepala Desa Pengalusan No. 141/02/II/2018. Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani diketuai oleh ibu Murwati dan beranggotakan 31 orang wanita tani dusun Katel Klawu. Lalu pada bulan Maret 2020 kelompok ini mendapat dana pengembangan dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) sebesar 50 juta. Hal ini dikarenakan Desa pengalusan adalah salah satu Desa tertinggal di Kabupaten Purbalingga.

“Kan dari awal Desa Pengalusan memang ketahanan pangannya tertinggal, Jadi karena ke-tertinggal nya itu kita dikasih kegiatan P2L itu, dari PPL nya dikasih ke dusun kami yang memang untuk sasaran pertaniannya sudah tidak perlu dibumbui lagi, ibu – ibu disini sudah biasa bertani. Kan kita ada dana yang 50 juta dari DKPP itu untuk kegiatan demplot, KBD, kemudian di pertanaman”<sup>43</sup>

Kemudian pada bulan September 2020 Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani meraih juara 1 tingkat nasional dalam lomba P2L (Pekarangan Pangan Lestari).

“Kemudian pada bulan September sebenarnya kami mewakili Jawa Tengah untuk panen raya, itu dalam rangka Hari Tani Nasional, tapi memang ada lomba P2L di demplot, KBD, pertanaman, dan administrasi” dan kami mendapat Juara 1”.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Ibu Murwati, ketua KWT Karya Tani, 22 Januari 2022

<sup>44</sup> Wawancara dengan Ibu Murwati, ketua KWT Karya Tani, 22 Januari 2022



## 2.Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi Kelompok Wanita Tani (Karya Tani) Desa Pengalusan :

Tabel 4.5 Daftar Pengurus dan Anggota Kelompok Wanita Tani Desa Pengalusan

NO	NAMA	JABATAN	ALAMAT
1	MURWATI	KETUA	PENGALUSAN RT05 RW03
2	ENDAH PINILIH.S	SEKRETARIS	PENGALUSAN RT05 RW03
3	SUPRIYANI	BENDAHARA	PENGALUSAN RT05 RW03
4	PUJIASIH	SEKSI DEMPLOT	PENGALUSAN RT05 RW03
5	ASIH AMBARWATI	SEKSI KEBUN BIBIT	PENGALUSAN RT05 RW03
6	KRISTINAH	SEKSI PERTANAMAN	PENGALUSAN RT05 RW03
7	SUBEKTI	SEKSI PASCA PANEN	PENGALUSAN RT05 RW03
8	WIWI KURNIA.S	SEKSI PEMASARAN	PENGALUSAN RT05 RW03
9	KARTINI	ANGGOTA	PENGALUSAN RT05 RW03
10	SUYATI	ANGGOTA	PENGALUSAN RT05 RW03
11	PURWANINGSIH	ANGGOTA	PENGALUSAN RT05 RW03
12	WASTINAH	ANGGOTA	PENGALUSAN RT05 RW03
13	KASIYATUN	ANGGOTA	PENGALUSAN RT05 RW03
14	RUSTANTI	ANGGOTA	PENGALUSAN RT05 RW03
15	SUNASTI	ANGGOTA	PENGALUSAN RT05 RW03
16	PARWATI	ANGGOTA	PENGALUSAN RT05 RW03
17	DARYATI	ANGGOTA	PENGALUSAN RT05 RW03
18	MARWATI	ANGGOTA	PENGALUSAN RT05 RW03
19	KUSWATI	ANGGOTA	PENGALUSAN RT05 RW03

20	RESMIATI	ANGGOTA	PENGALUSAN RT05 RW03
21	PRIHATI	ANGGOTA	PENGALUSAN RT05 RW03
22	SAMINI	ANGGOTA	PENGALUSAN RT05 RW03
23	SARTINI	ANGGOTA	PENGALUSAN RT05 RW03
24	HARNI	ANGGOTA	PENGALUSAN RT05 RW03
25	TUMINI	ANGGOTA	PENGALUSAN RT05 RW03
26	CHUMYATI	ANGGOTA	PENGALUSAN RT05 RW03
27	SRI LESTARI	ANGGOTA	PENGALUSAN RT05 RW03
28	PURWATI	ANGGOTA	PENGALUSAN RT05 RW03
29	ELINA	ANGGOTA	PENGALUSAN RT05 RW03
30	DESIANA	ANGGOTA	PENGALUSAN RT05 RW03
31	SRI MULYATI	ANGGOTA	PENGALUSAN RT05 RW03

*Sumber: Data Administari KWT Karya Tani*

Dari Tabel 4.5 tentang daftar pengurus dan anggota diperoleh informasi bahwa seluruh anggota adalah warga Pengalusan rt 05 rw 03 yaitu Dusun Katel Klawu, dengan begitu komunikasi yang dibangun akan lebih mudah dan efektif.

### 3. Profil Pendidikan Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani Desa Pengalusan

Tabel 4.6 Pendidikan Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN
1	MURWATI	KETUA	SD
2	ENDAH PINILIH.S	SEKRETARIS	S1 PENDIDIKAN PAUD
3	SUPRIYANI	BENDAHARA	SMP
4	PUJIASIH	SEKSI DEMPLOT	SD
5	ASIH AMBARWATI	SEKSI KEBUN BIBIT	SMP
6	KRISTINAH	SEKSI PERTANAMAN	SD
7	SUBEKTI	SEKSI PASCA PANEN	SMA

8	WIWI KURNIA.S	SEKSI PEMASARAN	S1 PAK
9	KARTINI	ANGGOTA	SD
10	SUYATI	ANGGOTA	SD
11	PURWANINGSIH	ANGGOTA	SD
12	WASTINAH	ANGGOTA	SD
13	KASIYATUN	ANGGOTA	SD
14	RUSTANTI	ANGGOTA	SMP
15	SUNASTI	ANGGOTA	SD
16	PARWATI	ANGGOTA	SD
17	DARYATI	ANGGOTA	SD
18	MARWATI	ANGGOTA	SD
19	KUSWATI	ANGGOTA	SD
20	RESMIATI	ANGGOTA	SMP
21	PRIHATI	ANGGOTA	SD
22	SAMINI	ANGGOTA	SD
23	SARTINI	ANGGOTA	SD
24	HARNI	ANGGOTA	S1 AKUNTANSI
25	TUMINI	ANGGOTA	SMP
26	CHUMYATI	ANGGOTA	SMP
27	SRI LESTARI	ANGGOTA	SMP
28	PURWATI	ANGGOTA	SD
29	ELINA	ANGGOTA	SD
30	DESIANA	ANGGOTA	SMP
31	SRI MULYATI	ANGGOTA	SD

*Sumber: Data Administrasi KWT Karya Tani*

Tabel 4.6 menunjukkan anggota KWT Karya Tani mayoritas pendidikan terakhir SD dengan jumlah 19 orang. Berdasarkan latar belakang pendidikan yang rendah tersebut maka strategi komunikasi yang diterapkan harus mudah dipahami oleh seluruh anggota

#### 4. Visi dan Misi Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani

Visi :

“Sehat yang menyetatkan dan sejahtera yang menyejahterakan”.

Misi :

- a. Menjaga dan memanfaatkan lingkungan sekitar dengan bijak.
- b. Menciptakan pola hidup sehat dengan mengkonsumsi sayuran sehat hasil pekarangan sendiri.
- c. Menyebarkan kesehatan seluas-luasnya melalui produk KWT yang sehat.

- d. Terus belajar dan memproduksi hingga tercapai kesejahteraan kelompok yang menyejahterakan anggota kelompok beserta keluarganya.
- e. Mengembangkan kemampuan dan memanfaatkan sebesar-besarnya potensi yang ada untuk kemajuan bersama.
5. Fasilitas Kelompok Wanita Tani(KWT) Karya Tani Desa Pengalusan

Tabel 4.7 Fasilitas Kelompok Wanita tani Karya Tani

Fasilitas	Jenis	Produk
Lahan Pertanian	Demplot	Sayuran
Greenhouse		Buah anggur
Lahan perikanan	Kolam Bioklok	Ikan nila
Gedung Pertemuan		
Gedung Edukasi		
Sekretariat		
Media Komunikasi	Handphone Laptop LCD Media sosial Youtube Instagram Facebook Shopee	Murwati KWT Karya Tani Pengalusan @KWT Karya Tani @sambalkucaimpokkarti @Agroeduwisata Sambal Kucai Mpok Karti Sambal Kucai Mpok Karti
Unit usaha	Café Nemu Kopi Kios pangan	Makanan dan Minuman

Dari Tabel 4.7 diatas menunjukkan Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani memiliki beberapa fasilitas memadai yang mendukung kegiatan. Diantaranya demplot yang mereka tanami berbagai jenis sayuran, yang hasil panennya mereka manfaatkan untuk dijual maupun dikonsumsi pribadi oleh para anggotanya. Gedung pertemuan yang mereka sering gunakan untuk tempat pertemuan jika ada *study banding* dari daerah lain. Serta media



komunikasi yang mereka manfaatkan sebagai media promosi, baik untuk promosi produk maupun promosi kegiatan.

6. Daftar Kelompok Wanita Tani (KWT) Kabupaten Purbalingga

Tabel 4.8 Kelompok Wanita Tani Kabupaten Purbalingga

NO	Nama KWT
1.	KWT Mrebet
2.	KWT Kalitenggar
3.	KWT Karangaren
4.	KWT Gadul
5.	KWT Karya Tani
6.	KWT Barokah Langgar
7.	KWT Cempaka
8.	KWT Aglonema
9.	KWT Sri Kandi
10.	KWT Puspa Mandiri
11.	KWT Berkah Makmur
12.	KWT Cengkir Gading
13.	KWT Srikandi Adiarsa
14.	KWT Mekar
15.	KWT Annisa
16.	KWT Subur Makmur
17.	KWT Srikandi Talagening
18.	KWT Sumber Rejeki

*Sumber : Data Administrasi Pawaningga*

### C. Strategi Komunikasi Kelompok Wanita Tani “Karya Tani”

Mengenai strategi yang digunakan Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani dalam meningkatkan eksistensi di Desa Pengalusan adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi dan sosialisasi terhadap sasaran

Sasaran adalah faktor utama dan langkah utama yang akan menentukan terwujudnya tujuan dari dilakukannya strategi komunikasi. Dalam menentukan strategi komunikasi, perlu adanya identifikasi siapa dan seperti apa sasaran yang dituju. Menurut Laswell, seperti yang dijelaskan dalam Bab II salah satu komponen komunikasi adalah to Whom (siapa Komunikannya). Komunikan dalam strategi komunikasi

yang dilakukan oleh KWT Karya Tani adalah masyarakat Desa Pengalusan yang sebagian besar berbahasa Jawa atau bahasa daerah asli, maka Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani lebih memilih menggunakan bahasa jawa dan campuran, menurutnya akan lebih mudah dipahami oleh masyarakat.

“Kami menggunakan bahasa campuran, bahasa Indonesia sama bahasa sini, soalnya kan anggota kami SDM nya rendah jadi kan biar mudah dimengerti, jadi ada bahasa Indonesia, ada bahasa jawa, bahasa ala Katel Klawu.”<sup>45</sup>

Setelah proses identifikasi, kemudian dilakukan proses sosialisasi. Menurut Peter Berger, sosialisasi adalah keadaan seseorang di lingkungan tempat tinggalnya dimana keribadiannya akan terbentuk oleh proses penghayatan dan pemahaman norma yang berlaku. Sosialisasi memiliki dua tipe yaitu sosialisasi formal dan sosialisasi informal. Sosialisasi formal melibatkan lembaga-lembaga yang berwenang dengan ketentuan yang berlaku, seperti pada sosialisasi di lingkungan sekolah. Sedangkan sosialisasi informal adalah sosialisasi di lingkungan masyarakat yang lebih bersifat kekeluargaan seperti halnya sosialisasi pada lingkungan pertemanan.<sup>46</sup>

Pada awal pembentukannya Kelompok Wanita Tani “Karya Tani” melakukan sosialisasi kepada seluruh anggota terlebih dahulu untuk menjadi sasaran utama. Hal ini dilakukan karena dengan tujuan meyakinkan kegiatan KWT ini untuk mensejahterakan. Sehingga jika dari anggota sendiri sudah memiliki keyakinan maka dalam mengembangkan dan mengkomunikasikan ke masyarakat lain akan lebih mudah. Dalam penyebaran informasi di Dusun Katel Klawu KWT dibantu PPL melakukan sosialisasi.

“ya kita mengumpulkan ibu – ibu yang semuanya berjumlah 31 itu kami sosialisasi bersama PPL Kecamatan Mrebet, jadi setelah

<sup>45</sup> Wawancara dengan Ibu Murwati, ketua KWT Karya Tani, 22 Januari 2022

<sup>46</sup> Normina, “Masyarakat dan Sosialisasi”, *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Vol 12, No.22 (Oktober 2014), Hlm. 109-110.

mereka diberi tahu bahwa kegiatan ini untuk membantu mensejahterakan ekonomi jadi mereka ikut, yakin dan semangat”<sup>47</sup>

Sosialisasi dengan cara tatap muka seperti itu adalah cara yang efektif, Menurut ketua karakter warganya lebih responsif jika bertemu secara tatap muka. Di dalam media sosial warga Dusun Katel Klawu cenderung kurang menanggapi.

“Kalau di group ibu – ibu justru banyak yang diam, nggak ada yang bales begitu, tapi kalau ketemu, misal ibu – ibu besok kumpul, mereka semangat, berpendapat seperti itu.”<sup>48</sup>

Selanjutnya Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani dalam strategi komunikasinya adalah dengan sasaran komunikasi masyarakat Desa Pengalusan. KWT ini tidak melakukan sosialisasi secara langsung seperti yang dilakukan pada Dusun Katel Klawu, tetapi mereka menjalin kerjasama dengan pengurus PKK Desa Pengalusan untuk mengenalkan dan mensosialisasikan.

“ Kalau ada kegiatan Study Banding dari luar, pengurus PKK, dari ketua, sekretaris, bendahara, sampai Bu Kadus wilayah sini itu tak ajak terus, biar mereka itu tahu kegiatan KWT, tahu juga kalau disini ada tamu, nanti kan bisa sosialisasi, kalau ketua PKK kan luas jangkauannya, nanti kalau misal saya tidak bisa sosialisasi ke warga kan ibu – ibu PKK bisa menyampaikan, kadang saya juga minta tolong ke bu ketua PKK untuk mensosialisasikan tentang KWT, apa sih KWT itu.”<sup>49</sup>

Berdasarkan wawancara di atas bahwa KWT tidak melakukan sosialisasi sendiri kepada warga Desa Pengalusan, tetapi lebih memilih kejasama dengan pihak PKK dan perangkat Desa agar lebih efektif dan menjangkau luas ke masyarakat.

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Ibu Murwati, ketua KWT Karya Tani, 22 Januari 2022

<sup>48</sup> Wawancara dengan Ibu Murwati, ketua KWT Karya Tani, 22 Januari 2022

<sup>49</sup> Wawancara dengan Ibu Murwati, ketua KWT Karya Tani, 22 Januari 2022



Gambar 1

*Sumber : Dokumentasi KWT Karya Tani*

Gambar di atas menunjukkan kegiatan sosialisasi yang dilakukan bersama dengan beberapa anggota PKK dan elemen masyarakat pada acara Study Banding KWT Pernalang.

Keberhasilan strategi identifikasi dan sosialisasi sasaran tidak terlepas dari peran komunikator dalam penyampaian informasinya. Seorang komunikator harus memiliki integritas yang tinggi di hadapan para komunikannya. Dengan demikian, komunikator akan memberikan kepercayaan yang tinggi. Dalam menyampaikan informasi hendaknya memberikan rasa nyaman kepada pendengarnya. Selain itu juga memberikan kesempatan kepada komunikannya untuk menyampaikan pendapat, karena hal itu adalah salah satu respon yang diberikan oleh komunikannya bahwa komunikannya telah menerima pesan dari komunikator.

“Ya kalau ada yang berpendapat apapun silahkan saya senang kalau banyak yang berpendapat, kadang kan kita juga voting gitu untuk keputusannya bagaimana, kemarin juga itu kerja bakti usulan dari ibu – ibu kita sesuai kebutuhan saja, ya kami ikut.”<sup>50</sup>

<sup>50</sup> Wawancara dengan Ibu Murwati, ketua KWT Karya Tani, 22 Januari 2022



Dalam kegiatan sosialisasi ketua juga lebih sering menyampaikan secara langsung, dalam hal ini adalah tidak menggunakan cara presentasi (tulisan).

“Saya harus bisa menjelaskan, kalau narasumber kan memang harus bisa, harus lebih paham,. Kami kadang kalau pake tulisan kaya gini malah kami nggak bisa, kami cerita urut, apa adanya, tidak mengada – ada”.<sup>51</sup>

## 2. Menggunakan Media Sosial

Dalam praktiknya media sendiri adalah sebagai ruang ideology yang dipertarungkan untuk mendapat tempat di muka khalayak. Keberadaan sebuah media tidak terlepas dari perkembangan yang ada di asyarakat. Di Indonesia sendiri media sosila menjadi primadona yang digunakan oleh masyarakat untuk menyebarkan dan memperoleh informasi. Media sosial juga memiliki potensi yang dapat dikembangkan sebagai sarana berbagi informasi yang memberi dampak baik bagi kehidupan masyarakat. Media sosial tidak semata-mata hanya sebuah teknologi tetapi juga aspek interaksi.<sup>52</sup>

Media komunikasi adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi kepada komunikan.<sup>53</sup> Media komunikasi menjadi jembatan penting agar suatu pesan dapat tersampaikan dengan cepat dan tepat. Dalam menjalankan strategi eksistensinya Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani menggunakan media sosial sebagai media komunikasinya diantaranya adalah ,Instagram, Facebook, dan Whatsapp.

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ibu Murwati, ketua KWT Karya Tani, 22 Januari 2022

<sup>52</sup> Surokim dkk” , *Internet, Media Sosial & Perubahan Sosial di Madura*, (Madura : Prodi Ilmu Komunikasi FISIB UTM), 2017, Hlm. 104-106.

<sup>53</sup> Hafied, Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2019). Hlm. 149



Gambar 2

Sumber : Facebook

UIN  
Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



Gambar 3

*Sumber : Instagram*

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa ada akun facebook dan instagram yang turut serta dalam mensosialisasikan kegiatan KWT Karya Tani. Dari unggahan tersebut diketahui bahwa akun tersebut adalah akun milik dinas di Purbalingga yang terpercaya, yang harus diakui unggahan tersebut akan sangat mempengaruhi masyarakat dalam mengenal KWT Karya Tani.

Meskipun menurut anggota lebih efektif sosialisasi secara langsung, namun media sosial juga memiliki peran penting dalam menyebarkan informasi, beberapa dari masyarakat juga memperoleh informasi tentang Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani dari media sosial.

“Pertama kali tahu si saya dari status – status WA itu, medsos. Kan banyak teman – teman Pengalusan itu yang memposting, di Instagram Juga ada.”<sup>54</sup>



Gambar 4  
Sumber : WhatsApp

Gambar di atas adalah salah satu contoh status whatsapp dari ketua KWT yang aktif dalam memanfaatkan media sosial WhatsApp sebagai promosi kegiatan.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa mereka anggota KWT juga melakukan promosi produk KWT menggunakan media sosial, tujuannya selain memperkenalkan juga untuk memperoleh keuntungan. Selain itu

<sup>54</sup> Wawancara dengan Gita, warga Desa Pengalusan, 26 Januari 2022



juga dari anggota memanfaatkan relasi, saudara anggota keluarga lainnya untuk hal promosi produk.

“Dari anggota biasanya ke saudaranya kadang melalui grup, kan ada yang bekerja di PT, guru Paud kan cerita, kadang kan ditanya sama temen – temen nah itu membantu untuk cerita kegiatan kami, kadang kegiatan kami, produk kami, gotong royong di sosialisasikan lewat facebook juga”<sup>55</sup>



**Vergy Kris**  
22 Feb 2021

Yuks di order Sambel Kucai Mpok Karti .asli sambele wong purbalingga.harga terjangkau original 15rb.varian cumi,teri,tongkol 20rb  
Bisa pesen lewat chat / wa 089618309704

Gambar 5

Dari gambar diatas menunjukan bukti bahwa keluarga dari anggota KWT Karya tani juga ikut serta dalam menawarkan produk dari KWT

<sup>55</sup> Wawancara dengan Wiwi Kurnia, anggota KWT Karya Tani, 26 Januari

menggunakan akun pribadinya. Akun tersebut adalah milik suami dari salah satu anggota, Wiwi Kurnia.

Dalam strateginya menggunakan media sosial, Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani memiliki tujuan komunikasi yang jelas. Suatu pesan disampaikan bukan semata – mata tidak memiliki tujuan. Menurut Wilbur Schramm dalam Effendy, pada karyanya yakni “How Communicatio Works”, sebuah komunikasi dapat dikatakan sukses apabila :

- a. Pesan harus dirancang untuk menarik perhatian sasaran
- b. Pesan harus menggunakan tanda – tanda yang sama dimengerti
- c. Pesan harus mampu membangkitkan kebutuhan pribadi komunikan serta menimbulkan rasa puas<sup>56</sup>

Tujuan komunikasi yang dilakukan Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani adalah mengubah warganya agar lebih bisa memanfaatkan kelebihan lahan yang mereka miliki sehingga memiliki nilai yang lebih sekaligus memengaruhi ekonomi keluarga. Dengan demikian akan bisa terwujud visi mereka yaitu mensejahterakan, menurut mereka dengan melakukan komunikasi maka kegiatan akan lebih mudah dan mencapai tujuan mereka.

“Ya intinya komunikasi untuk mempengaruhi masyarakat agar tahu, tapi tidak sekadar tahu, untuk mempengaruhi ekonomi keluarga, mengubah perilaku, seumpama untuk sayuran atau pertanian untuk masyarakat bisa menggunakan tanah biarpun sejengkal pun kalau ditanami kan pasti berbuah kalau dirawat, tujuan kami ya adanya kegiatan itu, perilaku masyarakat bisa mengikuti cara program – program di KWT kami seperti itu.”

<sup>57</sup>

Dalam penuturan tersebut menunjukkan bahwa Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani telah menggunakan teknik komunikasi persuasif dalam menyampaikan pesannya. Komunikasi Persuasif

---

<sup>56</sup> Hafied, Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi, (Depok : PT Raja Grafindo Persada), 2019. Hlm. 149

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ibu Murwati, ketua KWT Karya Tani, 22 Januari 2022

memiliki tujuan untuk mengubah sikap atau perilaku komunikannya. Dengan komunikasi persuasif yang dilakukan sedikit banyak telah mengubah masyarakat disekitar KWT. Masyarakat dinilai lebih semangat dalam kegiatan pertanian dan juga ikut serta dalam kegiatan KWT.

“sekarang berkembangnya ke Desa semua disini selain anggota sudah ikut menanam sayur. Dampaknya kan dari kami juga di Dusun Biting ada ternak ayam, sebenarnya ternak ayam kan untuk di KWT kami, namun kami tidak egois biar yang lain juga ikut merasakan berkat apresiasi kami, karena disini juga kurang tepat sasaran, kalau disini kan kami menanam sayuran, nanti ayam itu juga bisa jadi hama, soalnya kalau ayam tidak dikandang nanti merusak tanaman sayuran kami, jadi kami kasih ke biting, dialihkan ke biting yang masih kadus 5 juga. Mempengaruhi juga untuk kegiatan bapak – bapak, disini bapak – bapanya untuk pertanian sekarang yang dulu vacum kembali ada kegiatan, kemarin juga ada dana dari Bupati untuk pengelolaan kambing, karena ibu – ibunya semangat jadi bapak- bapaknya juga ada kelompok Gapoktan tani”<sup>58</sup>

Dari penuturan diatas menunjukkan bahwa komunikasi persuasif mereka telah mengubah sikap dan perilaku masyarakat Desa Pengalusan. Mereka menjadi lebih semangat dalam mengembangkan sektor pertanian bahkan peternakan juga

### 3. Menyampaikan Informasi Pada Saat Pertemuan Rutin

Dalam strateginya, Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani melakukan pertemuan rutin yang dilakukan satu bulan sekali untuk menyampaikan berbagai informasi.

“Berorganisasi harus ada pertemuan rutin, satu bulan sekali, terus untuk kerja bakti kalau dulu memang dibagi setiap hari dua – dua ada yang tiga –tiga tapi setelah itu ada usulan dari anggota, akhirnya sekarang kalau kerja bakti apa yang menjadi kebutuhan kami, mau menanam atau membersihkan tanaman ya itu dibuat satu kali berangkat. Tujuan gotong royong kan kita bertemu, akhirnya senang tiba tiba ada yang curhat, senengnya itu jadi terbuka, ada obrolan, mendengar keluh kesah mereka gimana masalah KWT juga.”<sup>59</sup>

<sup>58</sup> Wawancara dengan Ibu Murwati, ketua KWT Karya Tani, 22 Januari 2022

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ibu Murwati, ketua KWT Karya Tani, 22 Januari 2022





Gambar 6



Gambar 7

*Sumber : Dokumentasi KWT Karya Tani*

Dari gambar diatas menunjukkan KWT Karya Tani sedang melakukan pertemuan rutin dengan ibu – ibu warga Pengalusan. Dalam pertemuan tersebut berbagai informasi disampaikan.



#### **D. Pembangunan Eksistensi Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani**

Berdasarkan tingkatan eksistensi menurut Kierkegard yaitu eksistensi estetik, eksistensi etik, dan eksistensi religius, Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani berada pada dua tingkatan eksistensi yaitu :

##### **1. Eksistensi Etik**

Pada eksistensi etik, manusia bertindak tegas pada pilihan dan keputusan. Hal inilah yang mendasari bahwa Karya Tani telah pada tingkatan tersebut. KWT Karya Tani telah melakukan tiga strategi komunikasi yang mana ketiganya adalah suatu keputusan yang tepat dari banyak pilihan baik dan buruk. Dari keputusan tersebut KWT Karya Tani mampu memberi perubahan dan perkembangan di Dusun Katel Klawu khususnya, hal ini salah satu bukti KWT Karya Tani terakui dan mendapat perhatian oleh masyarakat.

“Sekarang berkembangnya ke Desa semua disini selain anggota sudah ikut menanam sayur. Dampaknya kan dari kami juga di Dusun Biting ada ternak ayam”<sup>60</sup>

Selain itu dalam tingkatan eksistensi etis ini ada bentuk pertanggungjawaban pada diri anggotanya. Salah satu contoh tanggung jawabnya adalah melaksanakan kegiatan – kegiatannya dengan baik, kegiatan tersebut diantaranya adalah atas amanat dari dinas terkait di Kabupaten Purbalingga.

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ibu Murwati, ketua KWT Karya Tani, 22 Januari 2022



Gambar 8

Dari Gambar diatas menunjukkan KWT Karya Tani mampu mengemban tanggung jawabnya untuk melaksanakan kegiatan sebagai tuan rumah pelatihan wirausaha yang di fasilitasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Purbalinga.

## 2. Eksistensi Religius

Pada tingkatan eksistensi religius, manusia akan berada pada kesadaran dan keimanannya. Eksistensi religius yang ada pada KWT Karya Tani terdapat pada beberapa kegiatan wanita tani yang disandingkan dengan kegiatan keagamaan, contohnya pada saat kegiatan unduh- unduh yang merupakan kegiatan rutin tahunan. Rangkaian dari kegiatan ini diantaranya adalah persembahan kepada gereja, serta

diadakan bazar, dimana bazar tersebutkan menyuguhkan hasil panen serta produk olahan KWT Karya Tani.

### **E. Komunikasi Dalam Pencapaian Kelompok**

Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan dibarengi dengan pencapaian kelompok. Dalam teori pencapaian kelompok terdapat tiga unsur diantaranya adalah :

#### 1. Masukan

Yaitu diidentifikasi dari perilaku dan interaksi anggota. Perilaku dan interaksi yang baik dari setiap anggota akan mempengaruhi berhasil tidaknya suatu kelompok. Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani dalam memperoleh prestasi juga salah satunya adanya interaksi yang baik.

“Interaksi kita berjalan dengan baik, komunikasi kita sering, seumpama ada ide, atau demplot, itu anggota ya kadang usul, kami sebagai pengurus tidak semaunya kami, terus kadang kalau ada masalah pasti dibicarakan dengan kami”<sup>61</sup>

Interaksi yang baik juga bukan hanya seberapa seringnya dalam berkomunikasi namun juga dalam penyelesaian masalah. Masalah akan lebih mudah diselesaikan jika dikomunikasikan dengan baik. Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani dalam penyelesaian masalah memiliki cara sendiri dan hal ini berjalan cukup baik. Hal ini sesuai dengan penuturan Ketua KWT dalam wawancaranya:

“Saya berusaha kalau ada masalah, yang kecil saya hilangkan, yang besar saya kecilkan, saya pasti ke anggota kalau ada masalah, kadang si ini ngomong begini kadangkannya sampainya beda, akhirnya berbeda pendapat, jadi saya *tuk – tukan* (Pertemuan), kalau itu kan terbuka, biar kalau ada masalah nggak ada dendam.”<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ibu Murwati, ketua KWT Karya Tani, 22 Januari 2022

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ibu Murwati, ketua KWT Karya Tani, 22 Januari 2022



Interaksi seluruh anggota dibangun dengan diadakannya berbagai kegiatan diantaranya, pertemuan rutin, dan kerja bakti atau gotong royong.

“Berorganisasi harus ada pertemuan rutin, satu bulan sekali, terus untuk kerja bakti kalau dulu memang dibagi setiap hari dua – dua ada yang tiga –tiga tapi setelah itu ada usulan dari anggota, akhirnya sekarang kalau kerja bakti apa yang menjadi kebutuhan kami, mau menanam atau membersihkan tanaman ya itu dibuat satu kali berangkat. Tujuan gotong royong kan kita bertemu, akhirnya senang tiba tiba ada yang curhat, senengnya itu jadi terbuka, ada obrolan, mendengar keluh kesah mereka gimana masalah KWT juga.”<sup>63</sup>



Kerja Bakti KWT karya Tani, Pengalusan

Gambar 9

*Sumber : Dokumentasi KWT*

Gambar di atas menunjukkan kegiatan gotong royong yang dilakukan anggota KWT, kegiatan yang dilakukan antara lain membersihkan dan menata area demplot serta memetik beberapa sayuran yang siap panen.

## 2. Keluaran

Keluaran yang dimaksud adalah pencapaian atau prestasi yang didapatkan. Dengan melakukan berbagai strategi terbaik, Kelompok

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ibu Murwati, ketua KWT Karya Tani, 22 Januari 2022



Wanita tani (KWT) Karya Tani telah memperoleh prestasi yang membanggakan. Berkat prestasi itulah yang membuat KWT Karya Tani lebih dikenal di kalangan masyarakat. Kelompok Wanita Tani memperoleh juara 1 tingkat nasional dalam lomba Pemanfaatan Pangan Lestari (P2L).

“Kemudian pada bulan September sebenarnya kami mewakili Jawa Tengah untuk panen raya, itu dalam rangka Hari Tani Nasional, tapi memang ada lomba P2L di demplot, KBD, pertanaman, dan administrasi” dan kami mendapatkan Juara 1”<sup>64</sup>



Gambar 9

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ibu Murwati, ketua KWT Karya Tani, 22 Januari 2022



Gambar 10

Dari gambar diatas menunjukkan prestasi yang pernah diraih oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani di tingkat nasional yang dipublikasikan oleh @infopurbalingga dan portal berita RRI Purwokerto. Prestasi tersebut adalah bukti dari pencapaian kelompok.

### 3. Variabel Perantara

Yaitu sebuah struktur formal dengan setiap peran para anggotanya. Dalam hal ini Ketua KWT sangat memanfaatkan adanya anggota yang dibentuk dan senantiasa memberikan kesempatan kepada para anggota sesuai dengan peran masing – masing. Menurutnya dalam berkelompok semua anggota harus bisa berperan untuk mencapai tujuan kelompok.

“Kami mengkoordinir anggota, bagian kamu disini, jadi mereka para anggota diperhatikan, diberi tugas mereka merasa diakui, mereka merasa senang, *tapi kalau dijorna dadi anggota ora kon ngapa – ngapa dibutuhna anggeranu tok, kan ora seneng* (tapi kalau dibiarkan saja anggota tidak diperintahkan untuk apapun, hanya waktu dibutuhkan kan anggota kurang senang) kami memberikan bagi anggota lain.”<sup>65</sup>

Contohnya adalah dalam kegiatan kunjungan study Banding. Anggota berperan sesuai tugasnya masing – masing

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ibu Murwati, ketua KWT Karya Tani, 22 Januari 2022



Gambar 11

Dari gambar diatas menunjukan bahwa setiap anggota diberi peran masing masing dalam setiap kegiatan. Mereka berperan dalam kegiatan bazar di study Banding, ada yang berperan untuk bazar sayuran sehat, berperan sebagai seksi konsumsi dan lain – lain.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani Desa Pengalusan dalam melakukan strategi komunikasi bertumpu pada tiga strategi yaitu Identifikasi dan Sosialisasi terhadap sasaran, menggunakan media sosial, menyampaikan informasi pada saat pertemuan rutin. Dengan strategi Komunikasi yang diterapkan KWT Karya Tani mampu membangun eksistensi dan berada pada tingkatan eksistensi etik dan eksistensi religious.

Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan dibarengi dengan pencapaian kelompok. Pencapaian kelompok terdiri dari 3 unsur. Unsur masukan (*Input*), yaitu perilaku dan interaksi yang baik dari setiap anggota akan mempengaruhi berhasil tidaknya suatu kelompok. Interaksi yang baik juga bukan hanya seberapa seringnya dalam berkomunikasi namun juga dalam penyelesaian masalah. Interaksi seluruh anggota dibangun dengan diadakannya berbagai kegiatan diantaranya, pertemuan rutin, dan kerja bakti atau gotong royong.

Unsur keluaran (*Output*), Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani telah memperoleh prestasi sebagai juara 1 Pemanfaatan Pangan Lestari (P2L) Tingkat Nasional. Berkat prestasi itulah yang membuat KWT Karya Tani lebih dikenal di kalangan masyarakat.

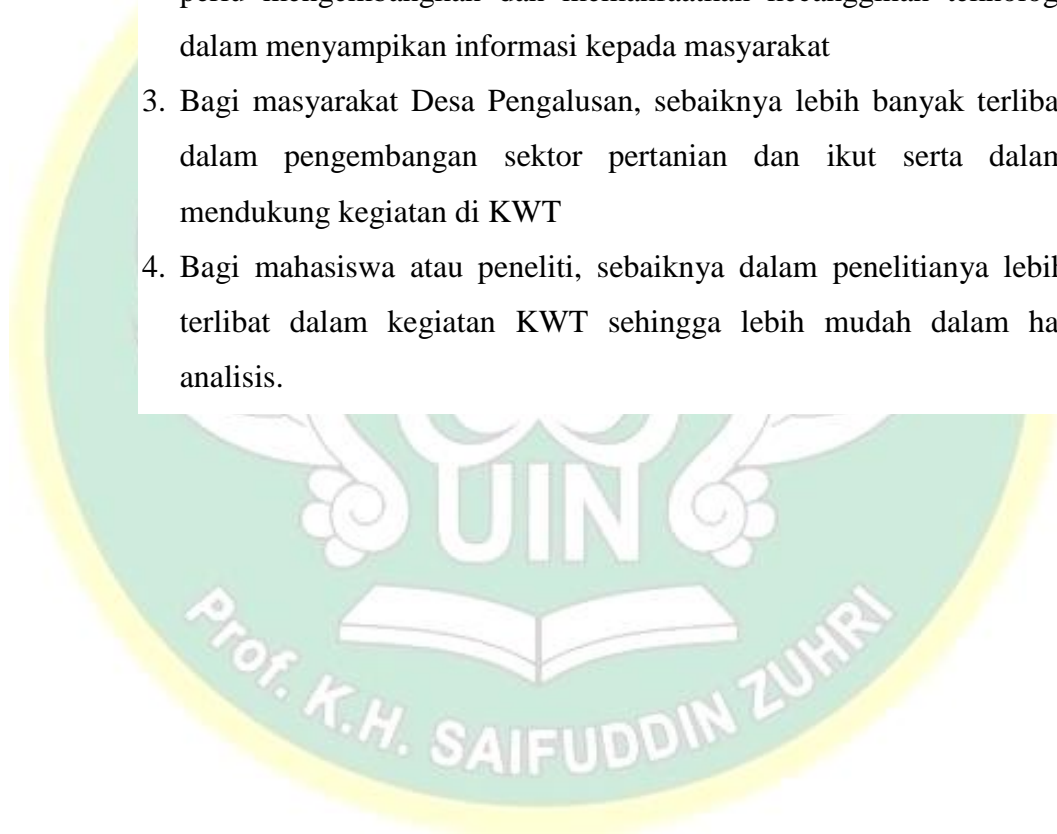
Unsur Perantara, dalam kegiatan kunjungan *Study Banding* setiap anggota memiliki peran dan diberi tugas sesuai kemampuan masing – masing untuk kesuksesan kegiatan.



## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi Komunikasi kelompok wanita tani karya tani dalam membangun eksistensi di Desa Pengalusan maka peneliti memberikan beberapa saran. Adapun saran sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah, sebaiknya memberi dukungan ataupun usaha bantuan untuk memperbaiki akses sinyal di Dusun Katel Klawu untuk lebih mempermudah Komunikasi dan dapat menjangkau dengan luas
2. Bagi Pengurus Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani, sebaiknya perlu mengembangkan dan memanfaatkan kecanggihan teknologi dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat
3. Bagi masyarakat Desa Pengalusan, sebaiknya lebih banyak terlibat dalam pengembangan sektor pertanian dan ikut serta dalam mendukung kegiatan di KWT
4. Bagi mahasiswa atau peneliti, sebaiknya dalam penelitiannya lebih terlibat dalam kegiatan KWT sehingga lebih mudah dalam hal analisis.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adimihardja, Abdurachman. 2006. "Strategi Mempertahankan Multifungsi Pertanian di Indonesia". *Jurnal Litbang Pertanian*. Bogor : Balai Penelitian Tanah.
- Aminah, Siti . 2020. "Strategi Komunikasi Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata Kampung Organik di Beji Ngutoronadi Wonogiri". *Skripsi*. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta .
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV Jejak.
- Armawi, Armaidly. 2011. "Eksistensi Manusia Dalam Filsafat Soren Kierkegaard". *Jurnal Filsafat*. Vol.21. No.1. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.
- Bungin, Burhan. 2015. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Daryanto, dan Mulyo Rahardjo. 2016. *Teori Komunikasi*. Yogyakarta : Penerbit Gaya Media.
- Hassan, Fuad. 2018. *Berkenalan Dengan Eksistensialisme*. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Irfani, Alifia dkk. 2017. *Self (Smart Ecoprofitable Lokal Food) :Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Mengolah Pangan Lokal*. Bogor : Penerbit IPB Press.
- Iryanti, Nainul Khutniah, Veronica Eny . 2012. "Upaya Mempertahankan Eksistensi Tari Kridha Jati di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara". *Jurnal Seni Tari*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Kriyanto, Rachmat. 2006. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Penerbit Kencana.
- Mayrowani, Henny. 2012. "Pembangunan Pertanian Pada Era Otonomi Daerah : Kebijakan dan Implementasi". *Repository Kementrian Pertanian*. VOL.30. NO.1. Bogor : Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.
- Melisa, Veni Fitra. 2018. "Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata, Kepemudaan, Dan Olahraga Dan Kebudayaan Kabupaten Indragiri Hilir Dalam Menarik Minat Pengunjung Objek Wisata Pantai Solop", *JOM FISIP*. Vol 5. No.1. Pekanbaru : Universitas Riau.

- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi (Individu Hingga Massa)*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Muliawan, Tulus. 2013. “Komunikasi Kelompok Suporter Bola Dalam Membentuk Kohesivitas (Studi Pada The Jakmania UNJ). *Skripsi*. Serang : Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Mulyono, Eko. 2018. “Komunikasi Kelompok (Studi Dialog Komunitas Dalam Pengembangan Masyarakat Perkotaan). *Jurnal*. Tangerang : Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Muta’ali ,Luthfi,2020. “*Dinamika Peran Sektor Pertanian*”.Yogyakarta : Ugmpress.
- Novianti, Evi. 2019. *Teori Komunikasi Umum dan Aplikasinya*. Yogyakarta. Penerbit ANDI.
- Purba, Bonaraja. 2020. Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar. Medan : Yayasan kita menulis.
- Penunia, Esther A.2011. The Role of Farmer’s Organizations In Empowering and Promoting the Leadership of Rural Women. *UN Women*. Ghana : Expert Group Meeting.
- Rizkia, Momi. 2018. “Bentuk Komunikasi Dinas Pariwisata Dalam Menerapkan Pariwisata Islami di Kabupaten Aceh Singkil”. *Skripsi*. Medan : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*., Yogyakarta : literasi Media Publishing.
- Soyomukti, Nurani. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta : Ar- Ruzz Media.
- Suryadi, Edi. 2018. *Strategi Komunikasi Sebuah Analisis Teori dan Praktis di Era Global*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Susiati . 2019. “Eksistensi Manusia Dalam Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” Karya Herwin Novianto” *Gramatika*.VOL VII, Nomor 1. Buru : Universitas Iqra Buru.
- Usman ,Husaini dkk. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

## LAMPIRAN

### A. Pedoman wawancara

1. Ketua Kelompok Wanita Tani Karya Tani
  - a. Bagaimana sejarah pertama kali terbentuknya KWT?
  - b. Bagaimana awal mula mengenalkan adanya KWT ke masyarakat?
  - c. Siapa sasaran utama dalam proses sosialisasi?
  - d. Apa tujuan dari sosialisasi tersebut?
  - e. Bagaimana proses dan respon dari sasaran saat sosialisasi berlangsung?
  - f. Apakah ada kerjasama dengan pihak lain dalam melakukan sosialisasi?
  - g. Menurut ketua bagaimana proses komunikasi antar anggota?
  - h. Bagaimana komunikasi yang sering digunakan dan mudah dipahami oleh masyarakat itu seperti apa?
  - i. Apakah ada pertemuan rutin yang dilakukan, jika ada berapa kali dilakukan?
  - j. Sampai saat ini adakah perkembangan dan prestasi yang sudah diraih?
  - k. Bagaimana upaya komunikasi yang dilakukan ketua mengenai peran dari masing- masing anggota?
2. Anggota Kelompok Wanita Tani
  - a. Bagaimana cara anda mengenalkan KWT ke masyarakat?
  - b. Komunikasi yang sering dijalin seperti apa, menggunakan media apa?
  - c. Media sosial yang digunakan apa saja?
  - d. Tentang apa saja yang di *share* di media sosial?
  - e. Produk apa saja yang dimiliki KWT?
  - f. Bagaimana cara mempromosikan produk KWT?
  - g. Produk KWT sudah dipasarkan kemana saja?
3. Masyarakat Desa Pengalusan
  - a. Apakah anda tahu KWT Karya Tani?
  - b. Darimana anda mengetahui adanya KWT di Desa Pengalusan?



- c. Apakah anda pernah terlibat dalam kegiatan KWT?
- d. Apakah anda pernah membeli produk dari KWT?

B. Hasil Wawancara

4. Narasumber : Ibu Murwati

- a. Dulu kan kami masuk dalam desa tertinggal yaitu desa zona merah kemiskinan. Masyarakat disini mayoritas yang bekerja hanya dari bapak-bapak sedangkan untuk para ibu-ibu hany sebatas sebagai ibu rumah tangga yang tidak mempunyai penghasilan tambahan. Lalu tahun 2018 ada program Kelompok Wanita Tani sehingga Desa Pegalusan membentuk KWT yang bernama Karya Tani mba. Jumlah dari anggota serta pengurus 31 orang. Kemudian tahun 2020 ada program P2L (Pekarangan Pangan Lestari) yang mana dari pusat menunjuk Desa Pengalusan untuk mendapatkan program tersebut. Jadi dialokasikan ke sini tujuannya P2L kan untuk mensejahterahkan keluarga, masyarakat jadinya karena kami di Desa Pengalusan dalam zona merah angka kemiskinannya. Sehingga dari Dinas Ketahanan Pangan, Desa Pengalusan juga termasuk dalam zona merah ketahanan pangannya, yang mengakibatkan angka kemiskinannya tinggi Kami dikasih mandat atau diberi kepercayaan untuk mengelola dana P2L yang sejumlah 50 juta. Dana 50 juta itu digunakan untuk 3 kegiatan yang pertama Demplot, kemudian KBD yaitu Kebun Bibit Desa yang ketiga di pertanaman ke anggota-anggota. Kami kan KWT beranggota 31. Jadi yang 50 juta itu sasarannya untuk kegiatan KBD, Demplot, dan di pertanaman di rumah-rumah. Lah kenapa kami sampai bisa juara ya intinya seperti itu, kami dalam mengelola dana bener-bener diwujudkannyatakan dan juga yang di demplot itu seluas 2250 m2 untuk yang di anggota- anggota pertanaman itu kan diberi polybag minimal dari sana itu di RKK 75. Tapi kami kasih 200 polybag. Lah dari bibit sampai semua peralatan untuk panen itu anggota semua dikasih dari dana yang 50 juta itu. 81 Dana 50 juta itu benar-benar kami praktekan, bener-bener kami nyatakan. Terus pada waktu kami membuat demplot

itu yang seluas 2250 m<sup>2</sup> itu juga dikerjakan oleh ibu-ibu semua dari tadinya itu kan tanah kaya lapangan, terus rumput itu kan ibu-ibu juga yang macul semua ibu-ibu.

- b. Ya kita mengumpulkan ibu – ibu yang semuanya berjumlah 31 itu kami sosialisasi bersama PPL Kecamatan Mrebet, jadi setelah mereka diberi tahu bahwa kegiatan ini untuk membantu mensejahterakan ekonomi jadi mereka ikut, yakin dan semangat.
- c. Sasaran utama warga Dusun Katel Klawu lalu kita perluas juga ke seluruh warga Pengalusan
- d. Ya intinya komunikasi untuk mempengaruhi masyarakat agar tahu, tapi tidak sekedar tahu, untuk mempengaruhi ekonomi keluarga, mengubah perilaku, seumpama untuk sayuran atau pertanian untuk masyarakat bisa menggunakan tanah biarpun sejengkal pun kalau ditanami kan pasti berbuah kalau dirawat, tujuan kami ya adanya kegiatan itu, perilaku masyarakat bisa mengikuti cara program – program di KWT kami seperti itu
- e. Respon sejauh ini sangat baik, kita kan juga punya group ya, tapi kalau di group ibu – ibu justru banyak yang diam, nggak ada yang bales begitu, tapi kalau ketemu, misal ibu – ibu besok kumpul, mereka semangat, berpendapat seperti itu.
- f. Kalau ada kegiatan Study Banding dari luar, pengurus PKK, dari ketua, sekretaris, bendahara, sampai Bu Kadus wilayah sini itu tak ajak terus, biar mereka itu tahu kegiatan KWT, tahu juga kalau disini ada tamu, nanti kan bisa sosialisasi, kalau ketua PKK kan luas jangkauannya, nanti kalau misal saya tidak bisa sosialisasi ke warga kan ibu – ibu PKK bisa menyampaikan, kadang saya juga minta tolong ke bu ketua PKK untuk mensosialisasikan tentang KWT, apa sih KWT itu.
- g. Interaksi kita berjalan dengan baik, komunikasi kita sering, seumpama ada ide, atau demplot, itu anggota ya kadang usul, kami sebagai pengurus tidak semaunya kami, terus kadang kalau ada masalah pasti

dibicarakan dengan kami. Saya berusaha kalau ada masalah, yang kecil saya hilangkan, yang besar saya kecilkan, saya pasti ke anggota kalau ada masalah, kadang si ini ngomong begini kadangkannya sampainya beda, akhirnya berbeda pendapat, jadi saya *tuk – tukan* (Pertemuan), kalau itu kan terbuka, biar kalau ada masalah nggak ada dendam

- h. Kami menggunakan bahasa campuran, bahasa Indonesia sama bahasa sini, soalnya kan anggota kami SDM nya rendah jadi kan biar mudah dimengerti, jadi ada bahasa Indonesia, ada bahasa Jawa, bahasa ala Katel Klawu. Saya harus bisa menjelaskan, kalau narasumber kan memang harus bisa, harus lebih paham,. Kami kadang kalau pake tulisan kaya gini malah kami nggak bisa, kami cerita urut, apa adanya, tidak mengada – ada.
- i. Berorganisasi harus ada pertemuan rutin, satu bulan sekali, terus untuk kerja bakti kalau dulu memang dibagi setiap hari dua – dua ada yang tiga – tiga tapi setelah itu ada usulan dari anggota, akhirnya sekarang kalau kerja bakti apa yang menjadi kebutuhan kami, mau menanam atau membersihkan tanaman ya itu dibuat satu kali berangkat. Tujuan gotong royong kan kita bertemu, akhirnya seneng tiba tiba ada yang curhat, senengnya itu jadi terbuka, ada obrolan, mendengar keluh kesah mereka gimana masalah KWT juga.
- j. Sekarang berkembangnya ke Desa semua disini selain anggota sudah ikut menanam sayur. Dampaknya kan dari kami juga di Dusun Biting ada ternak ayam, sebenarnya ternak ayam kan untuk di KWT kami, namun kami tidak egois biar yang lain juga ikut merasakan berkat apresiasi kami, karena disini juga kurang tepat sasaran, kalau disini kan kami menanam sayuran, nanti ayam itu juga bisa jadi hama, soalnya kalau ayam tidak dikandang nanti merusak tanaman sayuran kami, jadi kami kasih ke biting, dialihkan ke biting yang masih kadus 5 juga. Mempengaruhi juga untuk kegiatan bapak – bapak, disini bapak – bapanya untuk pertanian sekarang yang dulu vacuum kembali

ada kegiatan, kemarin juga ada dana dari Bupati untuk pengelolaan kambing, karena ibu – ibunya semangat jadi bapak- bapaknya juga ada kelompok Gapoktan tani. Kemudian pada bulan September sebenarnya kami mewakili Jawa Tengah untuk panen raya, itu dalam rangka Hari Tani Nasional, tapi memang ada lomba P2L di demplot, KBD, pertanaman, dan administrasi”dan kami mendapatkan Juara 1.

k. Kami mengkoordinir anggota, bagian kamu disini, jadi mereka para anggota diperhatikan, diberi tugas mereka merasa diakui, mereka merasa senang, *tapi kalau dijorna dadi anggota ora kon ngapa – ngapa dibutuhna anggeranu tok, kan ora seneng* (tapi kalau dibiarkan saja anggota tidak diperintahkan untuk apapun, hanya waktu dibutuhkan kan anggota kurang senang) kami memberikan bagi anggota lain.

5. Wiwi Kurnia (Seksi Pemasaran) & Endah (Bendahara)

- a. Kalau saya sendiri sesuai dengan bidangnya yaitu pemasaran saya lebih mengenalkan lewat media sosial
- b. Kita ada pertemuan rutin setiap satu bulan sekali kadang juga melakukan pertemuan jika ada kegiatan yang akan dilaksanakan misal ada study banding, atau seperti kemarin ada acara unduh-unduh gereja disini kita lakukan pertemuan untuk membahas hal itu.
- c. Lewat media sosial juga ada instagram, facebook, dan WhatsApp
- d. Kita *share* kegiatan kita, promosi produk juga agar lebih dikenal di masyarakat luas, bisa juga dilihat nanti ya mba di instagramnya Dinas Pertanian atau ada Humas Purbalingga pun ikut membantu share juga.
- e. Kita ada ini ya sambal kucai yang khas dan *best seller*, ada juga sayuran sehat, jadi namanya sayuran sehat karena tidak menggunakan pupuk pestisida, kemudian juga ada peyem.
- f. Dari anggota biasanya ke saudaranya kadang melalui grup, kan ada yang bekerja di PT, guru Paud kan cerita, kadang kan ditanya sama temen – temen nah itu membantu untuk cerita kegiatan kami, kadang kegiatan kami, produk kami, gotong royong di sosialisasikan lewat

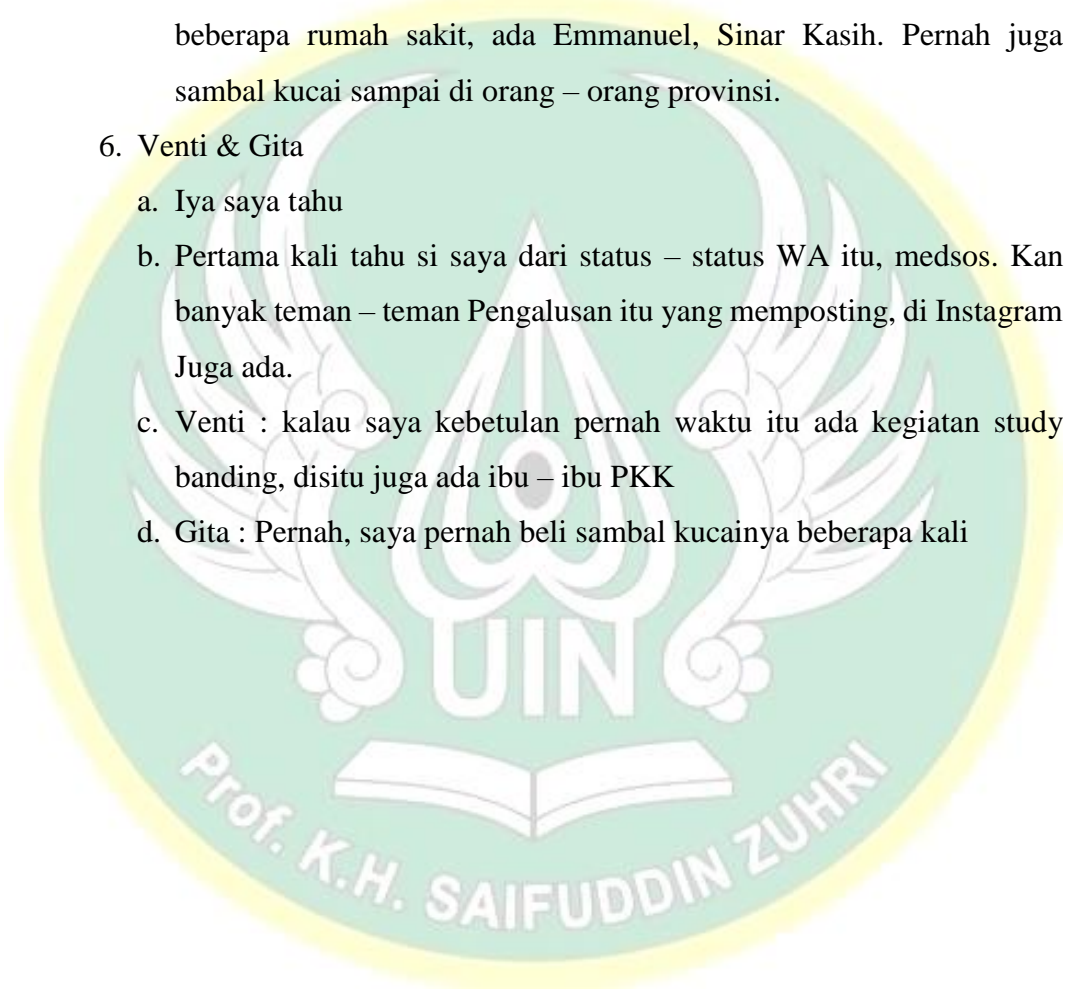


facebook juga. Kalo produk sendiri di online juga ada di shopee sudah ada sambal kucai Mpok Karti, kalau offline kita ada juga di toko khusus UMKM itu di Purbalingga di Tani Bangga, Gemuruh.

- g. Produk yang sambal kucai kita sudah sampai di beberapa dinas- dinas Purbalingga, kemarin juga ada yang pesan dari Radio Gema Soedirman, kalau sayuran sehat itu di beberapa perumahan di Purbalingga sudah ada yang pesan ke kita, kita juga masuk ke beberapa rumah sakit, ada Emmanuel, Sinar Kasih. Pernah juga sambal kucai sampai di orang – orang provinsi.

6. Venti & Gita

- a. Iya saya tahu
- b. Pertama kali tahu si saya dari status – status WA itu, medsos. Kan banyak teman – teman Pengalusan itu yang memposting, di Instagram Juga ada.
- c. Venti : kalau saya kebetulan pernah waktu itu ada kegiatan study banding, disitu juga ada ibu – ibu PKK
- d. Gita : Pernah, saya pernah beli sambal kucainya beberapa kali



## DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ibu Murwati Ketua KWT Karya Tani



Wawancara dengan anggota KWT Karya Tani



Demplot Sayuran



Jalan menuju KWT Karya Tani





Sambal Kacai produk KWT Karya Tani





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Biodata Diri

Nama : Ika Sriani  
Tempat, tanggal lahir : Purbalingga, 6 Mei 1999  
Jenis kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Campakoah Rt 04 Rw 02, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga  
Nama Ayah : Suwitno  
Nama Ibu : Turingah

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negeri 1 Campakoah  
2. SMP : SMP Negeri 1 Mrebet  
3. SMA : SMA Negeri 1 Bobotsari  
4. Perguruan Tinggi : UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan dengan semestinya.

Purwokerto, 2 Juni 2022

**Ika Sriani**

NIM : 1717102064